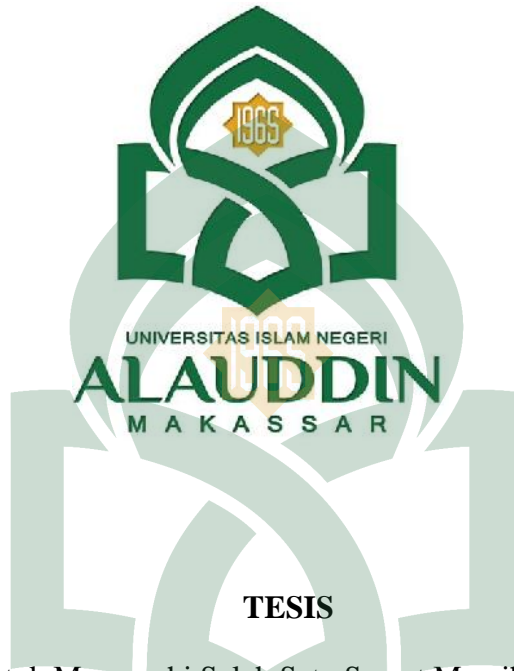


**ANALISIS PEMANFAATAN BAHAN PUSTAKA
BERBAHASA KOREA BERBASIS DIGITAL DI KOREA-INDONESIA
CULTURAL CORNER PERPUSTAKAAN PUSAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR**



TESIS
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Perpustakaan dan Informasi Islam
Pada Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar

OLEH
DEWI RATNASARI
NIM : 80100216043

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Ratnasari
NIM : 80100216043
Tempat/Tgl Lahir : Kadidi, 02 Desember 1994
Prodi/Konsentrasi : Dirasah Islamiyah. Perpustakaan dan Informasi Islam.
Program : Pascasarjana
Alamat : Jl. Tun Abd. Razak, Citraland Celebes browncordovan D3/01
Judul : Analisis pemanfaatan bahan pustaka berbahasa Korea berbasis digital di *Korea-Indonesia Cultural Corner* perpustakaan pusat Universitas Hasanuddin Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 14 Januari 2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDEEN
M A K A S S A R


Dewi Ratnasari

NIM : 80100216043

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "*Analisis Pemanfaatan Bahan Pustaka Berbahasa Korea Berbasis Digital di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar*", yang disusun oleh Saudari **Dewi Ratnasari**, NIM: 80100216043, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 29 Januari 2019 Masehi, bertepatan dengan tanggal 23 Jumadil Awal 1440 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang **Perpustakaan dan Informasi Islam** pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PROMOTOR:

1. Dr. H. Muhammad Najib, M.Ed., M.Lib

KOPROMOTOR:

1. Dr. Firdaus, M.Ag

PENGUJI:

1. Dr. Iskandar, S.Sos., M.M.
2. Dr. La Ode Ismail Ahmad, M.Th.I
3. Dr. H. Muhammad Najib, M.Ed., M.Lib
4. Dr. Firdaus, M.Ag

Samata, 19 Februari 2019

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag.

NIP. 19561231 198703 1 022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam. Terima kasih atas nikmat iman, nikmat ilmu, nikmat kesehatan, nikmat kasih sayang dan begitu banyak nikmat lainnya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan dan terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, serta kepada keluarga, sahabat dan semua umatnya yang senantiasa berpegang teguh terhadap setiap ajaran yang dibawanya ke dunia.

Tesis ini berjudul “Analisis Pemanfaatan Bahan Pustaka Berbahasa Korea Berbasis Digital di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar” yang dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Master dalam bidang Perpustakaan, Konsentrasi Perpustakaan dan Informasi Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Syukur Alhamdulillah, akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan bantuan beberapa pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun material.

Secara istimewa, penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta Almh. Dr. Hj. Nurdaya M.Pd dan Suparna Karodda serta Kakak Bripka Amri Suparna yang telah memberikan dukungan, semangat, kepercayaan, jerih payah, doa dan kasih sayangnya selama ini. Serta tak lupa pula penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, para wakil Rektor, dan seluruh staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang maksimal selama ini.
2. Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Hamzah Hasan, M.Hi selaku Ketua prodi Dirasah Islamiyah Konsentrasi Perpustakaan dan Informasi Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Muh. Najib, M.Ed., M.Lib selaku Promotor dan Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Kopromotor yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan mengarahkan untuk menyelesaikan, mulai dari judul hingga selesainya tesis ini.
5. Dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar beserta para staf yang telah banyak membantu mengarahkan hingga taraf penyelesaian.
6. Kepala Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar dan para staf perpustakaan khususnya kepada pustakawan di Korea-Indonesia Cultural Corner Khususnya Bapak Muhammad Syachrun Syam. S.S MA dan Sendra Fitra R yang telah banyak membantu dalam segala aspek dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan yang diberikan kepada saya selama penyusunan tesis ini. Meskipun tak sempurna namun saya berharap tesis ini bisa bermanfaat dan bisa berimplikasi positif dalam memberikan sumbangsi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ilmu Perpustakaan.

M A K A S S A R Samata, 14 Januari 2019



Dewi Ratnasari

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL/GAMBAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1-26
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	16
C. Rumusan Masalah.....	20
D. Kajian Pustaka.....	21
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	25
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	 27-53
A. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	27
B. Pemanfaatan Bahan Pustaka Berbahasa Korea Berbasis Digital.....	36
C. Korea-Indonesia Cultural Corner	49
D. Kerangka Konseptual	50
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 54-63
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	54
B. Pendekatan Penelitian.....	55
C. Sumber Data	55
D. Metode Pengumpulan Data	56
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	59
G. Pengujian Keabsahan Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN	64-95
A. Perpustakaan Korea-Indonesia Cultural Corner	64
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	87
BAB V PENUTUP.....	96-99
A. Kesimpulan.....	96
B. Implikasi Penelitian	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	102

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

A. Tabel 1 Uraian Deskripsi Fokus.....	19
B. Tabel 2 Fasilitas di Korea-Indonesia Cultur Corner.....	70
C. Tabel 3 Jenis Koleksi di Korea-Indonesia Cultural Corner.....	83
D. Tabel 4 Data Statistik Pengunjung.....	86
E. Tabel 5 Daftar Nama Informan	87



DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual.....	53
B. Gambar 2. Ruang Perpustakaan.....	71
C. Gambar 3. Ruang Multimedia.....	72
D. Gambar 4. Ruang Baca.....	73
E. Gambar 5. Ruang Pemutaran Film.....	74
F. Gambar 6. Ruang Wifi.....	75
G. Gambar 7. Koleksi Buku Cetak.....	80
H. Gambar 8. Koleksi Digital.....	82



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	D{ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	T{a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap (diftong).

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan

huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...	Fathah dan alif	Ā	a dan garis
اِيْ	Kasrah dan yā'	Ī	i dan garis
اُوْ	Damah dan wau	Ū	u dan garis

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. Ta>' Marbu>t}ah

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang

hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raud}ah al-at}fa>l</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madi>nah al-fa>d}ilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-h}ikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana></i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjaina></i>
الْحَقُّ	: <i>al-h}aqq</i>
نُعَم	: <i>nu"ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Ali></i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabi></i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syams</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bila>d</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muru>na</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. *Lafz} al-Jala>lah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *ja>r* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله *di>nulla>h* بالله *billa>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

الله *hum fi> rah}matillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang

sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i 'a linna>si lallaz\i> bakkata muba>rakan

Syahru Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subh}a>nahu> wa ta'a>la>*

saw. = *s}allalla>hu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-sala>m*

H = Hijrah

M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A'li 'Imra'n/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Dewi Ratnasari
Nim : 80100216043
Judul Skripsi : Analisis Pemanfaatan Bahan Pustaka Berbahasa Korea Berbasis Digital di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemanfaatan bahan pustaka berbahasa Korea berbasis digital di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan data sirkulasi sehingga data yang diperoleh dari tempat penelitian dapat digambarkan secara deskriptif. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu Reduksi Data, Penyajian dan Pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Pemanfaatan Bahan Pustaka Berbahasa Korea Berbasis Digital di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar cukup tinggi dilihat dari jumlah pengunjung yang banyak setiap harinya. Kendala yang dihadapi oleh pemustaka dalam memanfaatkan koleksi yang ada di Perpustakaan Korean Corner adalah koleksi yang Berbahasa Korea atau bertulisan huruf Hangul yang belum diterjemahkan membuat pemustaka kesusahan untuk memanfaatkannya namun ketersediaan bahan pustaka yang menarik serta fasilitas yang memadai sehingga sangat membantu proses Pemanfaatan Bahan Pustaka Berbahasa Korea Berbasis Digital maupun Tercetak di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar.

Implikasi Penelitian ini adalah Agar pemustaka lebih banyak memanfaatkan koleksi didalam perpustakaan, Korea-Indonesia Cultural Corner perlu menambah koleksi yang memiliki terjemahan berbahasa Indonesia yang lengkap dan menambahkan koleksi terbaru. Perpustakaan Korea-Indonesia Cultural Corner perlu memperketat keamanan koleksi audiovisual (DVD) hal ini dilakukan untuk meminimalisir kerusakan koleksi, misalnya keping DVD yang tergores karena penggunaan yang kurang hati-hati dalam memanfaatkannya. Perpustakaan Korea-Indonesia Cultural Corner perlu meningkatkan pelayanan OPAC, karena sistem pelayanan ini sangat dibutuhkan oleh pemustaka dalam mencari informasi yang tersedia di perpustakaan.

ABSTRACT

Name : Dewi Ratnasari
Nim : 80100216043
Thesis Title : Analysis of the Use of Digital-Based Korean Language Library Materials in Korea-Indonesia Cultural Corner of the Central Library of Hasanuddin Makaasar University.

The purpose of this study was to find out how much the level of utilization of digital-based Korean library materials in Korea-Indonesia Cultural Corner of the Central Library of Hasanuddin Makaasar University.

This research uses descriptive type of research using a qualitative approach and data collection methods through observation, interviews and circulation data so that the data obtained from the research site can be described descriptively.

The results of the study show that the use of digital-based Korean language library materials in Korea-Indonesia Cultural Corner of the University of Hasanuddin Makassar Central Library is quite high seen from the large number of visitors each day. The constraints faced by users in utilizing collections in the Korean Corner Library are collections that speak Korean or have Hangul letters that have not been translated, making it difficult for library visitors to use them, but the availability of interesting library materials and adequate facilities greatly helps the process of using Korean-language materials Digital and Printed in Korea-Indonesia Cultural Corner of the Central Library of Hasanuddin University Makassar.

Implications of this research are that for more users to use collections in the library, the Korea-Indonesia Cultural Corner needs to add collections that have complete Indonesian translations and add the latest collections. The Korea-Indonesia Cultural Corner Library needs to tighten the security of the audiovisual collection (DVD) to minimize damage to collections, such as scratched DVDs because of the inadvertent use of them. The Korea-Indonesia Cultural Corner library needs to improve OPAC services, because the system This service is needed by the user in finding information available in the library.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan informasi sangat cepat termasuk perkembangan teknologi informasi. Perpustakaan sebagai sumber daya informasi dan merupakan suatu pusat informasi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat pemustaka. Selain itu perpustakaan adalah tempat mengumpulkan, menyimpan, mengolah dan memelihara bahan pustaka baik tercetak maupun non cetak yang dikelola dan diatur untuk dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan sebagai sumber informasi, studi dan rekreasi.

Perpustakaan sebagai rangkaian catatan sejarah masa lalu yang merupakan hasil budaya umat manusia yang sangat tinggi. Di dalam perpustakaan terdapat harta yang tersimpan dari masa silam dalam wujud karya-karya sastra, buah pikiran, filsafat, teknologi peristiwa-peristiwa besar sejarah umat manusia, dan ilmu pengetahuan lainnya. Semua itu dapat dipelajari, dihayati, dan diungkapkan kembali pada masa sekarang melalui penelitian dan pengembangan. Dalam sumber bacaan berupa bahan pustaka dan ilmu pengetahuan yang disimpan di perpustakaan.¹

Perpustakaan diketahui lebih tua dari pada buku, kertas, dan mesin cetak. Perpustakaan telah ada jauh sebelum benda-benda tersebut ditemukan orang. Perpustakaan juga merupakan akar berpijak sekarang untuk kemudian melangkah ke

¹Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h.2.

masa depan. Dalam kehidupan yang serba modern dan serba cepat ini, semua orang membutuhkan informasi, sebagai hal yang sangat hakiki. Tanpa informasi, dapat menyebabkan masyarakat menjadi tersisih dan terbelakang.

Perpustakaan semakin hari semakin berkembang dan bergerak ke depan. Perkembangan dunia perpustakaan ini didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan pemanfaatannya yang telah merambah ke berbagai bidang. Perkembangan informasi akan terus bertambah sejalan dengan pesatnya serta kian canggihnya teknologi yang mendukung ke arah kesuksesan, sehingga koleksi di perpustakaan baik tercetak maupun non cetak bertambah banyak dan informasi yang kita butuhkan sewaktu-waktu akan dibutuhkan kembali. Koleksi pada sebuah perpustakaan memegang peranan yang sangat penting, karena produk utama yang ditawarkan oleh sebuah perpustakaan adalah ketersediaan koleksi yang lengkap.

Dalam Undang-Undang RI No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 menyebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.²

Revolusi perkembangan teknologi dan informasi menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan, terutama institusi pendidikan. Semua, termasuk perpustakaan berlomba untuk mengaplikasikan teknologi dan informasi tersebut.

²Riva Fauziah. 2016. *Pengantar Ilmu Perpustakaan-artikel dan makalah* (<http://rivafausiahwordpress.com/2016/08/110/pengantar-ilmu-perpustakaan-aertikel-dan-makalah>). Diakses tanggal 26/02/2018

Perkembangan teknologi dan informasi ini telah menyebabkan revolusi dalam pengelolaan perpustakaan yang semakin berorientasi pada pemenuhan tuntutan kebutuhan pengguna.

Selain itu, revolusi perkembangan teknologi informasi telah melahirkan sebuah era digital yang telah membawa perubahan pada setiap bidang layanan di perpustakaan, baik itu bidang pembinaan koleksi termasuk preservasi koleksi, maupun bidang layanan pengguna. Era digital ini memungkinkan bahkan telah terbukti bahwa pengguna tidak selalu harus ke perpustakaan, namun perpustakaanlah yang mendatangi pengguna. Era digital juga telah membawa pergeseran pandangan terhadap perpustakaan dari yang manual, terbatas oleh gedung, dan untuk akses masuk harus melalui berbagai prosedur, kesulitan akses dan pemanfaatan koleksi.

Melimpahnya informasi di era digital merupakan hal yang tidak bisa dielakkan. Terlebih lagi dengan adanya kemudahan yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi informasi yang turut mendukung penyebaran informasi secara luas sehingga setiap orang dapat mengakses tanpa terkendala waktu dan tempat. Demikian halnya dengan perpustakaan, jika perpustakaan tidak bisa eksis dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, maka lambat laun akan ditinggalkan oleh pemustakanya.

Perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber informasi dituntut mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Selain itu, masyarakat saat ini membutuhkan akses informasi yang serba cepat, tepat, serta tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Untuk itu, pemanfaatan teknologi informasi dinilai sebagai solusi yang

tepat. Kini di era digital pengguna bisa mengakses dan memanfaatkan koleksi perpustakaan di manapun dan kapanpun tanpa harus bersentuhan dengan buku atau berhadapan dengan petugas yang kadang kurang berkenan dalam melayani penggunaanya.

Pada dasarnya, perpustakaan digital sama saja dengan perpustakaan biasa, hanya saja memakai prosedur kerja berbasis komputer dan sumber daya digital. Perpustakaan digital menawarkan kemudahan bagi para pemustaka untuk mengakses sumber-sumber elektronik dengan alat yang menyenangkan pada waktu dan kesempatan yang terbatas. Pemustaka bisa menggunakan sumber-sumber informasi tersebut tanpa harus terikat kepada jam operasional perpustakaan seperti jam kerja atau jam buka perpustakaan.³

Kenyataan dewasa ini, koleksi bahan non-cetak seperti audio visual di perpustakaan kurang *familiar* di telinga mayoritas masyarakat. Kebanyakan dari mereka tidak mengetahui bahwa di perpustakaan menyimpan koleksi audio-visual seperti film, video, slide, mikrofilm, graphic, kaset, piringan hitam dll. Asumsi yang sudah mendarah daging di masyarakat bahwa perpustakaan adalah tempat menyimpan buku. Pemahaman mereka masih terbatas dengan perpustakaan hanya berhubungan dengan buku, sehingga terbentuk asumsi bahwa perpustakaan merupakan gudang informasi hanya dalam bentuk tercetak.

Hal seperti ini sedikit demi sedikit dapat dihilangkan dengan adanya promosi yang dilakukan perpustakaan tentang manfaat keberadaannya di masyarakat. Tujuan

³Abdul Rahman S. *Membangun Perpustakaan Digital* (Jakarta: Sagung Seto, 2010), h. 2

promosi itu dilakukan salah satunya adalah untuk menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan perkembangan perpustakaan, koleksi audio visual seperti film dan DVD seakan-akan menjadi wajah baru perpustakaan untuk memberikan informasi dalam kemasan yang menarik kepada masyarakat ditengah-tengah rendahnya budaya baca masyarakat untuk mendapatkan informasi. Koleksi audio visual juga menjadi ajang promosi perpustakaan untuk menarik minat masyarakat agar berkunjung ke perpustakaan.

Dalam mengadakan koleksi audio-visual, perpustakaan berperan dalam menyeleksi bentuk audio-visual apa saja yang menunjang informasi untuk penggunaanya. Banyak aspek yang harus diperhatikan dalam proses penyeleksian bahan audio-visual. Dalam prosesnya, penyeleksian tersebut salah satu yang diperhatikan adalah untuk kegiatan pemeliharaan koleksi audio-visual itu sendiri yang notabene memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Koleksi audio visual yang biasanya di koleksi oleh perpustakaan adalah karya seni, grafik, diorama, filmstrip, flashcard, mainan bola dunia, bentuk mikro seperti aperture card, mikrofis, mikrofilm, slide mikroskop, model, gambar bergerak, foto, poster, realia, slide, rekaman suara, gambar teknik, transparansi dan rekaman video. Saat ini dengan berkembangnya teknologi dan informasi yang begitu pesat, audio visual di perpustakaan pun bertambah yaitu jenis CD dan DVD.

Proses pencarian model pencarian informasi dibagi menjadi :

1. *Starting*

Pencari informasi mulai melakukan pencarian atau pengenalan awal terhadap rujukan.

2. *Chaining*

Mulai menampakkan kegiatannya dengan mengikuti saluran-saluran (rantai) yang menghubungkan antara bentuk bahan acuan dengan alat penelusuran.

3. *Browsing*

Ditandai dengan kegiatan pencarian yang mulai diarahkan pada bidang-bidang yang minatnya.

4. *Differentiating*

Pada tahap ini pemakai mulai menggunakan sumber yang bermacam-macam.

5. *Monitoring*

Pada tahap ini pencari informasi mulai menyiapkan diri untuk pengembangan lebih lanjut dari pencarian informasi yang dibutuhkannya dengan cara member perhatian yang lebih serius terhadap sumber-sumber tertentu.

6. *Extracting*

Tahap ini lebih sistematis dalam pencarian informasi, kegiatan dilakukan melalui sumber-sumber khusus untuk pemetaan (pengelompokan) bahan-bahan yang menjadi minatnya.⁴

Peran sistem informasi terhadap kemajuan perpustakaan sudah tidak diragukan lagi. Dengan dukungan sistem informasi yang baik maka sebuah perpustakaan akan memiliki berbagai keunggulan kompetitif sehingga mampu

⁴Ellis.2014 www.unesco.org/webworld/ramp/html/r8722e/r8722e01.html (15 Agustus)

bersaing dengan perpustakaan lain. Selain itu, sebuah sistem informasi yang baik juga dapat memberikan pelayanan yang baik pula bagi pengunjung.

Perpustakaan berarti segala sesuatu yang berhubungan dan berkaitan dengan bahan pustaka atau lembaga yang pekerjaannya menghimpun bahan pustaka dan menyediakan sarana agar orang dapat memanfaatkan bahan pustaka yang dihimpunnya. Untuk itu perpustakaan dituntut melaksanakan tugasnya dengan baik apabila koleksinya diolah dan diatur dengan sistem tertentu agar mudah ditemukan kembali apabila di perlukan pemustaka. Namun yang penting adalah bagaimana perpustakaan meningkatkan koleksinya dan meningkatkan pemanfaatan informasi yang tersedia.

Testiani Makmur, mendefinisikan perpustakaan digital :

1. Perpustakaan digital bukanlah kesatuan tunggal
2. Perpustakaan digital memerlukan teknologi untuk dapat menghubungkan ke berbagai sumber daya.
3. Hubungan antara berbagai perpustakaan digital dan layanan informasi bagi pemakai bersifat transparan.
4. Akses universal terhadap perpustakaan digital dan layanan informasi merupakan satu tujuan. Koleksi-koleksi perpustakaan digital tidak terbatas pada wakil dokumen, koleksi meluas sampai artefak digital yang tidak dapat diwakili atau didistribusikan dalam bentuk format tercetak.⁵

⁵Testiani Makmur, *Perpustakaan Era Keterbukaan Informasi Publik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.23.

Chowdhury menyebutkan perpustakaan digital dapat dikelompokkan menjadi beberapa tipe :

1. Perpustakaan Digital Awal.
2. Digital Perpustakaan Publikasi Institusional.
3. Perkembangan Perpustakaan Digital di Perpustakaan Nasional.
4. Perpustakaan Digital di Universitas.
5. Digital Perpustakaan Bahan Khusus.
6. Perpustakaan Digital sebagai Proyek Penelitian.
7. Perpustakaan Digital ebagai Proyek Perpustakaan Hybrida.⁶

Agar perpustakaan dapat bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat atau pengguna, maka perpustakaan harus dapat mendayagunakan segala sumber daya, baik koleksi, prasarana maupun sumber daya manusianya. Dengan demikian, peran perpustakaan sebagai sarana penunjang Tri Dharma perguruan tinggi sangat menentukan kelancaran proses kegiatan pembelajaran. Dalam perkembangannya, perpustakaan digital sampai saat ini masih menjadi wacana baru dalam dunia perpustakaan. Namun, meskipun merupakan wacana yang tergolong baru, pertumbuhan perpustakaan digital telah melaju dengan pesat. Saat ini, hampir semua perpustakaan tengah berlomba untuk membangun perpustakaan digital. Pembangunan perpustakaan digital tidak hanya berhenti pada penyediaan koleksi digital beserta infrastruktur pendukungnya.

⁶G.G. Chowdhury and Sudatta Chowdhury, *Introduction to Digital Libraries* (London:Facet Publishing, 2003). h.17.

Pada dasarnya perpustakaan digital bukan perpustakaan jenis baru karena masih melaksanakan prinsip-prinsip dasar perpustakaan, hanya saja didukung dengan sentuhan atau kombinasi teknologi informasi dapat mewujudkan perpustakaan yang lebih modern, lengkap, mudah dijangkau dan user friendly dengan pengelolaan koleksi nasional maupun daerah.

Mukaiyama dalam Pendit, menyebutkan ada tujuh teknologi yang akan menjadi perhatian ketika sebuah perpustakaan digital ingin diwujudkan :

a. Content processing technology

Teknologi untuk menciptakan, menyimpan, dan menemukan kembali informasi digital.

b. Information access technology

Teknologi yang memungkinkan akses ke banyak jenis informasi dari banyak tempat dan di sembarang waktu.

c. Human-friendly, intelligent interface

Teknologi antar muka yang memungkinkan user untuk melakukan pencarian dengan berbagai cara dan pengaitan dokumen.

d. Interoperability

Teknologi yang memungkinkan berbagai teknologi berbeda “bercakap-cakap” dalam lingkungan yang heterogen.

e. Scalability

Teknologi yang memperluas sebaran informasi dan meningkatkan jumlah user serta kemungkinan aksesnya.

f. *Open system development*

Teknologi yang memungkinkan penggunaan standar internasional.

g. *Highly flexible system development*

Teknologi yang dapat disesuaikan dengan perkembangan sistem sosial.⁷

Tujuh teknologi di atas membutuhkan sebuah komponen penting yang harus diperhatikan ketika perpustakaan digital dibangun yaitu software atau perangkat lunak yang digunakan untuk membangun sistem itu sendiri. Software tersebut nantinya akan digunakan untuk menciptakan, menyimpan, dan menemukan kembali informasi-informasi dalam bentuk digital.

Faktor-faktor umum lainnya terkait dengan audio visual adalah biaya, kelenturan, penyalahgunaan, dan pilihan pengguna. Bentuk-bentuk audio visual membutuhkan alat yang mahal untuk mengoperasikannya. Misalnya saja slide, untuk mengoperasikannya membutuhkan proyektor, mengoperasikan DVD membutuhkan DVD players dan semua itu memerlukan biaya yang mahal. Disinilah peran selektor untuk menyeleksi bentuk-bentuk apa saja yang lebih disukai oleh pengguna.

Ketika suatu perpustakaan memutuskan untuk mengembangkan koleksi audio visual, perpustakaan harus mengetahui bagaimana memilih item-item yang sesuai. Ada empat faktor yang harus diperhatikan dalam memilih item, yaitu:

1. Faktor program.
2. Faktor konten.
3. Faktor teknik.

⁷Putu Laxman Pendit dkk, *Perpustakaan Digital Perspektif Perguruan Tinggi Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2007). h. 27-28.

4. Faktor bentuk.

Keempat faktor ini menjadi bahan pertimbangan ketika suatu perpustakaan memutuskan untuk mengembangkan koleksi audio visual.

Teknologi komputasi multimedia merupakan suatu era baru dalam dunia informasi di perpustakaan modern yang telah berkembang pesat beberapa tahun terakhir ini. Multimedia telah mampu menciptakan sistem layanan di perpustakaan, komunikasi yang interaktif antar pemakai komputer dengan komputer itu sendiri. Tujuan layanan media adalah:

1. Membuat penggunaan alat menjadi simple dan mudah digunakan. Pengguna dapat memfokuskan perhatian mereka pada informasi yang disajikan daripada menghabiskan waktu untuk mengoperasikan alat. Hal ini terjadi dikarenakan di masa lalu sebelum berkembangnya layanan multimedia di perpustakaan beberapa alat sangat sulit untuk dimanfaatkan, sehingga pengguna menolak untuk mempelajari bagaimana cara mengoperasikannya.
2. Layanan media mengintegrasikan materi dengan koleksi yang lainnya. Seperti contoh OPAC di perpustakaan, OPAC memberikan semua koleksi yang ada di perpustakaan dengan berbagai format yang ada. Misalnya ingin mencari subjek tentang pembuatan batik, OPAC akan memberikan daftar buku, jurnal, video, rekaman suara, dan sejarah lisan.
3. Untuk mengumpulkan dan menyediakan akses ke semua format yang sesuai. Pustakawan harus dapat menghargai dan menilai semua format koleksi yang

ada. Pustakawan juga harus mengetahui bagaimana mengoperasikan alat untuk akses ke masyarakat.

Dalam membangun perpustakaan digital tidaklah mudah banyak hambatan dan tantangan yang akan dihadapi perpustakaan, dalam hal ini pustakawan sebagai ujung tombak dalam pelayanan di perpustakaan juga mempunyai andil besar dalam mewujudkan pelayanan dengan sistem berbasis digital.

Perpustakaan merupakan sumber informasi bagi masyarakat sekelilingnya, dengan demikian pustakawan harus dapat memberikan pelayanan yang optimal terhadap pemustaka, disamping memberikan pelayanan, pustakawan juga harus dapat memberikan kesan yang baik terhadap pemustaka. Selain itu, baik atau tidaknya kinerja pustakawan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan perpustakaan, karena pustakawan merupakan penggerak semua kegiatan layanan di perpustakaan, baik itu kegiatan pelayanan, pengolahan dan perawatan.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 1 menyatakan bahwa "Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan layanan perpustakaan".⁸

Pustakawan merupakan suatu komponen penting dalam mencapai keberhasilan layanan perpustakaan, oleh karena itu pustakawan harus memadai dari segi jumlah dan kualifikasi untuk memenuhi kebutuhan pelayanan dan program yang dikembangkan di

⁸Undang-Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 1 h.3.

perpustakaan. Koleksi bahan pustaka dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses atau temu kembali informasi merupakan salah satu kunci keberhasilan perpustakaan dalam mencapai tujuannya. Pustakawan perpustakaan idealnya lulusan perguruan tinggi sarjana Ilmu Perpustakaan, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh pustakawan harus mengerti tentang pengatalogan, pengindeksan, pengklasifikasian koleksi, dan juga harus mempunyai nilai tambah karena informasi terus berkembang, terutama dalam kemampuan hal pengoperasian komputer, perancangan program aplikasi, dan peningkatan kemampuan bahasa inggris. Peningkatan kemampuan tentunya akan berdampak positif dalam membantu pustakawan.

Bagi pustakawan, kajian pemakai dapat membantu meningkatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pemakai, misalnya sebagai alat bantu penelusuran, kepuasan pemakai dan berbagai hal lain yang didasari oleh suatu kajian ilmiah, bukan dari tulisan-tulisan semata atau hanya berdasarkan pendapat para pakar bidang ilmu perpustakaan. Hal lain yang tidak kalah penting adalah dapat menjadi umpan balik bagi perpustakaan guna memberikan pelayanan yang lebih baik.

Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin merupakan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang terintegrasi dengan lembaga induknya dan berstatus sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di tingkat pusat. Tujuan penyelenggaraan Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin adalah mendukung, memperlancar serta meningkatkan kualitas pelaksanaan program tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan, pihak Kedutaan Besar Korea untuk Indonesia bersama pihak Universitas Hasanuddin mengadakan MoU *Korea-Indonesia Cultural Corner (KICC)* yang merupakan pusat informasi mengenai Korea Selatan, Dari kebudayaan, beasiswa, maupun kursus bahasa Korea yang diperuntukkan tidak hanya bagi mahasiswa Universitas Hasanuddin tetapi juga masyarakat luas. KICC adalah realisasi kerja sama antara pihak Kedutaan Besar Korea untuk Indonesia melihat antusiasme mahasiswa Universitas Hasanuddin yang tinggi akan budaya *Korean Wave* yang memang sedang mendunia.

Tujuan tersebut direalisasikan dalam bentuk berbagai sumber informasi tentang korea yang menjadi koleksi di *Korea-Indonesia Cultural Corner*. Koleksi tersebut berbentuk koleksi tercetak dan elektronik seperti buku, terbitan berseri, audio visual, CD ROM, DVD dan jurnal online. Sebelumnya Universitas Hasanuddin telah memiliki American Corner, Iranian Corner, France Corner, Germany Corner dan Pusat Mandarin.

Jenis koleksi yang terdapat di *Korea-Indonesia Cultural Corner* terdiri dari koleksi cetak dan non-cetak. Koleksi cetak misalnya buku, komik, majalah, novel dan brosur yang membahas tentang sejarah Korea, kebudayaan Korea, kesenian Korea, bahasa Korea yang kebanyakan masih berbahasa Inggris dan Korea. Sedangkan koleksi non-cetak misalnya kaset-kaset DVD tentang budaya Korea dan ada juga koleksi DVD film ataupun drama Korea. Selain menyediakan koleksi-koleksi cetak maupun non-cetak, *Korea-Indonesia Cultural Corner* juga menyediakan layanan kursus bahasa Korea.

Korea-Indonesia Cultural Corner di perpustakaan dikelola oleh staf perpustakaan setempat dan bekerja pada jam-jam perpustakaan dan siap melayani pengunjung yang mencari informasi khusus mengenai Korea.

Alasan memilih lokasi penelitian di *Korea-Indonesia Cultural Corner* Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin ini adalah melihat dari jumlah pengunjung perpustakaan yang selalu ramai dibandingkan dengan *Corner* lain yang berada di Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin serta banyaknya fasilitas yang disediakan perpustakaan untuk menunjang kebutuhan pemustaka di *Korea-Indonesia Cultural Corner* sehingga peneliti merasa penting melakukan penelitian di *Korea-Indonesia Cultural Corner* dari besarnya minat dan ketertarikan pemustaka terhadap kebudayaan Korea serta pemanfaatan koleksi digital berbahasa Korea yang cukup tinggi.

Untuk itu perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreatifitas, minat dan daya inovasi perpustakaan. Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu dalam melakukan pencarian informasi dengan cepat dan menyenangkan. Secara faktual perpustakaan kebanyakan belum mengarahkan perhatian pada hal tersebut, padahal kegiatan ini bersentuhan langsung dengan pemustaka dalam pencarian informasi yang lebih mendalam. Dengan demikian aspek psikologis dan sosiologis pemustaka perlu mendapatkan perhatian dari kalangan pustakawan agar perpustakaan dapat meningkatkan layanannya secara memadai agar pemanfaatan bahan pustaka bisa lebih efektif sehingga bisa meningkatkan pemanfaatan koleksi di perpustakaan.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fenomena sebelumnya, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Bahan Pustaka Berbahasa Korea Berbasis Digital yang dimiliki Perpustakaan *Korea-Indonesia Cultural Corner* Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin.

Judul penelitian ini adalah Analisis Pemanfaatan Bahan Pustaka Berbahasa Korea Berbasis Digital di *Korea-Indonesia Cultural Corner* Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar. Untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul penelitian ini maka beberapa kata yang dianggap penting untuk diberikan pengertian untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda-beda di kalangan pembaca :

- a. Analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. atau kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menganalisis kesimpulan dari suatu penelitian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.⁹

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- b. Pemanfaatan berarti proses, cara, kegunaan, atau proses untuk memanfaatkan sesuatu. tingkat atau besarnya volume penggunaan atau besarnya pemanfaatan, aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar.¹⁰
- c. Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang mengelola semua atau sebagian yang substansi dari koleksi-koleksinya dalam bentuk komputerisasi sebagai bentuk alternatif, suplemen atau pelengkap terhadap cetakan konvensional dalam bentuk mikro material yang saat ini didominasi koleksi perpustakaan.¹¹ Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang koleksinya sudah didominasi dalam bentuk digital. Koleksi digital ada dua kemungkinan yaitu (1) Koleksi tersebut tersedia di perpustakaan dalam bentuk-bentuk digital yang terpasang dalam perangkat keras perpustakaan dan (2) Koleksi tersebut tidak tersedia di perpustakaan, tetapi dapat diakses melalui perpustakaan. Dengan adanya penerapan perpustakaan digital mampu peningkatan citra perpustakaan, memotivasi masyarakat untuk sadar informasi, memudahkan akses informasi yang dibutuhkan oleh siapapun dan cara perpustakaan mempromosikan visi maupun misi pada masyarakat agar perpustakaan tidak menjadi asing bagi sebagian masyarakat.¹²
- d. Di dalam Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, memberikan pengertian bahwa bahan perpustakaan atau bahan pustaka adalah

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.22

¹¹Abdul Rahman S., *Membangun Perpustakaan Digital* (Jakarta: Sagung Seto, 2010), h.3.

¹²Testiani Makmur, *Perpustakaan Era Keterbukaan Informasi Publik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 21.

semua hasil karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam.¹³ Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan atau kumpulan benda yang digemari, baik berupa buku atau non buku . Pengertian Bahan Pustaka adalah dokumen yang memuat informasi pengetahuan ilmiah dengan tujuan penciptaannya untuk kegiatan kultural dan pendidikan.¹⁴

- e. Perpustakaan Korea cultural corner adalah perpustakaan yang khusus mengoleksi koleksi berbahasa korea baik berupa buku atau non buku. Perpustakaan Perguruan Tinggi menurut Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.¹⁵ Sedangkan Sulistyo Basuki mengemukakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi badan bawahannya, maupun lembaga yang bekerja sama dengan perguruan tinggi dengan tujuan utamanya membantu perguruan tinggi dalam mencapai

¹³Indonesia. *Undang – undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007*. Yogyakarta : Graha Ilmu

¹⁴Qosim, Muhammad. “Pengantar Kearsipan”. Jakarta : Samitra Media Utama, 2006), h.40.

¹⁵Undang-Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 1 h.15.

tujuannya.¹⁶ Sutarno Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga dalam melaksanakan tujuannya dan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi.¹⁷

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian yang dilakukan ialah untuk Menganalisis Tingkat Pemanfaatan Bahan Pustaka Berbahasa Korea Berbasis Digital yang dimiliki Perpustakaan *Korea-Indonesia Cultural Corner* Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin.

2. Deskripsi Fokus

Permasalahan yang muncul berkaitan dengan Analisis Pemanfaatan Bahan Pustaka Berbahasa Korea Berbasis Digital yang dimiliki sangatlah diperlukan dalam penelitian ini, maka dari itu deskripsi fokus penelitian dapat divisualisasikan dalam bentuk matriks sebagai berikut :

Tabel 1
Uraian Deskripsi Fokus

No.	Fokus Penelitian	Uraian Fokus
1.	Pemanfaatan koleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Koleksi yang sering terpakai - Jumlah pengunjung perpustakaan Korean Corner - Besarnya pemanfaatan

¹⁶Sulistyo- Basuki., *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama, 1991), h. 65.

¹⁷Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*.(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 35

2.	Kendala yang dihadapi	- Kekurangan dan kelebihan koleksi digital Korean Corner
3.	Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi	- Kelengkapan Koleksi - Fasilitas Perpustakaan

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan bahan pustaka, Kendala apa yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan bahan pustaka berbahasa Korea berbasis digital :

1. Bagaimana pemanfaatan bahan pustaka berbahasa Korea berbasis digital di *Korea-Indonesia Cultural Corner* perpustakaan pusat Universitas Hasanuddin?
2. Kendala apa yang dihadapi dalam pemanfaatan bahan pustaka berbahasa Korea berbasis digital di *Korea-Indonesia Cultural Corner* perpustakaan pusat Universitas Hasanuddin ?
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan bahan pustaka berbahasa Korea berbasis digital di *Korea-Indonesia Cultural Corner* perpustakaan pusat Universitas Hasanuddin ?

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini fokus pada pemanfaatan bahan pustaka berbahasa Korea Berbasis Digital, setelah melakukan penelusuran dan menganalisis pada berbagai sumber referensi yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Supsilioni dalam tulisannya “*Perpustakaan Digital Sebagai Wujud Penerapan Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi*”.¹⁸ Tulisan ini membahas tentang perkembangan dari pemanfaatan teknologi informasi pada perpustakaan perguruan tinggi bisa dilihat dari perkembangan jenis perpustakaan yang selalu berkaitan dengan teknologi informasi, diawali dari perpustakaan manual, perpustakaan terotomasi, dan selanjutnya perpustakaan digital atau cyber library. Tesis ini membahas tentang koleksi digital yang ada di dalam perpustakaan Korean Corner Universitas Hasanuddin yang lebih spesifik tentang pemanfaatan koleksi digital yang ada di dalam perpustakaan berbeda dengan buku yang ditulis Supsilioni yang membahas penerapan teknologi informasi pada perpustakaan digital.
2. Nasrullah dalam tesisnya “*Peranan Pustakawan dalam Membangun Perpustakaan Digital di Perpustakaan Universitas Bosowa*”¹⁹ tahun 2017. Dalam tesis ini membahas peranan pustakawan dalam membangun perpustakaan digital di perpustakaan Perguruan Tinggi Universitas Bosowa. Sedangkan tesis

¹⁸Supsilioni, *Perpustakaan Digital Sebagai Wujud Penerapan Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi*, (Medan: Pustaha: Jurnal Studi Perpustakaan dan Info

rmasi, Vol.2 No.1, Juni 2006).

¹⁹Nasrullah 2017 “peranan pustakawan dalam membangun perpustakaan digital di perpustakaan Perguruan Tinggi Universitas Bosowa”.

ini membahas tentang besarnya jumlah pemanfaatan koleksi digital yang ada di perpustakaan *Korean-Indonesia Cultural Corner* yang terdapat di Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrulah yang lebih berfokus pada peranan pustakawan dalam membangun perpustakaan digital.

3. Sulistyio Basuki dalam bukunya "*Pengantar Ilmu Perpustakaan*"²⁰ yang membahas tentang pengertian perpustakaan, pustakawan dan klasifikasi. Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Pustakawan adalah tenaga profesional yang dalam kehidupan sehari-hari berkecimpung dengan dunia buku. Sedangkan klasifikasi adalah proses pengelompokan artinya mengumpulkan benda yang sama serta memisahkan benda/entitas yang tidak sama. Klasifikasi yang diterapkan pada perpustakaan diberi definisi sebagai penyusunan sistematis terhadap buku dan bahan pustaka lain atau katalog atau entri indeks berdasarkan subjek, dalam cara paling berguna bagi mereka yang membaca atau mencari informasi. Sedangkan tesis ini membahas tentang koleksi berbasis digital berbahasa korea di perpustakaan *Korean Corner* Universitas Hasanuddin berbeda dengan buku *Pengantar Ilmu Perpustakaan* yang lebih banyak membahas tentang pengertian perpustakaan.

²⁰Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

4. A. Ridwan Siregar dalam tulisannya “Perpustakaan Digital Implikasinya Terhadap Perpustakaan di Indonesia”.²¹ Perkembangan standar dan teknologi internet yang semakin gencar dan perkembangbiakan sumberdaya informasi baru yang begitu cepat, serta perkembangan sistem temu balik yang semakin pesat, telah melahirkan perpustakaan digital. Hal ini menimbulkan implikasi terhadap perpustakaan secara keseluruhan, dimana perpustakaan sedang mengalami transisi menuju suatu lingkungan perpustakaan digital. Sedangkan dalam tesis ini membahas tentang pemanfaatan koleksi digital berbahasa korea yang ada di dalam perpustakaan Universitas Hasanuddin berbeda dengan buku ini yang membahas tentang penerapan perpustakaan digital di Indonesia.
5. Sutarno NS dalam tulisannya “*Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*” . Di dalam buku ini membahas mengenai manajemen di perpustakaan. Di dalamnya juga dijelaskan jenis-jenis perpustakaan yang salah satunya adalah perpustakaan perguruan tinggi yang merupakan penunjang proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi).²² Sedangkan dalam tesis ini dijelaskan jenis perpustakaan yang terdapat di dalam Universitas Hasanuddin itu sendiri berbeda dengan pembahasan dalam buku ini yang lebih banyak membahas tentang manajemen perpustakaan.

²¹A. Ridwan Siregar, *Perpustakaan Digital Implikasinya Terhadap Perpustakaan di Indonesia*, (Sumatera Utara: USU e-repository, 2008).

²²NS, Sutarno. 2004. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Samitra Media Utama.

6. Testiani Makmur dalam bukunya “Perpustakaan Era Keterbukaan Informasi Publik”. Buku ini membahas tentang jati diri perpustakaan di era keterbukaan informasi publik dan memberikan konsep atau desain perpustakaan masa depan yang selaras perkembangan teknologi diantaranya membahas tentang sejarah, pengertian, dan perbedaan perpustakaan digital.²³ Didalam tesis ini banyak membahas tentang perkembangan teknologi informasi yang cukup berkembang didalam perpustakaan dilihat dari banyaknya jumlah koleksi digital yang terdapat dalam perpustakaan berdeda dengan buku ini yang membahas tentang era keterbukaan informasi perpustakaan digital.
7. Wiji Suwarno dalam bukunya “Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan”. Buku ini hasil studi kasus terhadap kode etik pustakawan di sebuah instansi perpustakaan, buku ini menjabarkan bagaimana pustakawan bersikap kepada penggunanya, sumber informasi didalamnya, instansi perpustakaan, rekan pustakawan, dan tentu saja kepada profesinya. Melalui buku ini diharapkan pustakawan dapat menjalankan fungsinya sebagai perantara sumber informasi dan pustakawan dapat mempertanggungjawabkan profesinya.²⁴ Sedangkan dalam tesis ini membahas tentang bagaimana sistem sirkulasi berjalan dalam perpustakaan Korean Corner Universitas Hasanuddin berbeda dengan buku ini yang membahas kode etik didalam perpustakaan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

²³Testiani Makmur, *Perpustakaan Era Keterbukaan Informasi Publik* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015).

²⁴Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan dan memuat beberapa persoalan pada rumusan masalah maka perlu dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui Pemanfaatan Bahan Pustaka Berbahasa Korea Berbasis Digital di *Korea-Indonesia Cultural Corner* Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin.
- b. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam Pemanfaatan Bahan Pustaka Berbahasa Korea Berbasis Digital di *Korea-Indonesia Cultural Corner* Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin.
- c. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pemanfaatan Bahan Pustaka Berbahasa Korea Berbasis Digital di *Korea-Indonesia Cultural Corner* Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi sumber bacaan yang bermanfaat terutama kepada mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan dan pustakawan dalam membangun perpustakaan digital dan memberikan khazanah intelektual yang baru seiring dengan dinamika perkembangan dunia perpustakaan.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan sumbangsi pemikiran sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan kepada pihak- pihak pelaksana perpustakaan terutama untuk perpustakaan Universitas Hasanuddin itu sendiri.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Perpustakaan Perguruan Tinggi*

1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sekarang ini dapat menemukan berbagai jenis perpustakaan, mulai dari perpustakaan nasional, perpustakaan daerah sampai perpustakaan perguruan tinggi bahkan perpustakaan sekolah. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan yang banyak jumpai pada saat ini, berikut ini beberapa definisi mengenai perpustakaan perguruan tinggi.

Pada hakekatnya perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga perguruan tinggi induknya, bersama-sama dengan unit kerja bagian lainnya tetapi dalam peranan yang berbeda, bertugas membantu perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan program Tri Dharma.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang pengertian perpustakaan perguruan tinggi, yaitu :

“Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi”.²⁵
Sedangkan dalam buku Panduan Penyelenggara Koleksi Perpustakaan

Perguruan Tinggi dinyatakan bahwa :

“Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi dan merupakan unit yang membantu perguruan tinggi yang bersangkutan dalam mencapai tujuannya”.²⁶

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada dibawah naungan perguruan tinggi yang turut membantu pelaksanaan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat guna pencapaian tujuan perguruan tinggi tempatnya bernaung.

Sulistyo Basuki menyebutkan, perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun

²⁵Undang-Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 1 h.15.

²⁶Buku Panduan Penyelenggara Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Jakarta: Proyek Perpustakaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi DepDikBud, 1992), h. 1.

lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.²⁷

Sedangkan Mulyadi menyebutkan, perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan tinggi. Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan tertinggi dimana mahasiswa dididik untuk menjadi tenaga pembangunan yang ahli, mahir, memiliki keterampilan, kreatif, penuh dedikasi, tangguh dalam menghadapi perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mempunyai tanggung jawab bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Tujuan akhir pendidikan diperguruan tinggi adalah “membentuk manusia yang berkepribadian pancasila, yang mampu menjalankan pekerjaannya dalam masyarakat secara profesional berdasarkan sosial budaya, serta mempunyai sikap dan kompetensi ilmiah” Dirjen Dikti, Untuk itu perpustakaan perguruan tinggi diselenggarakan untuk membantu studi mahasiswa, karena berperan sebagai sarana kelengkapan pusat perguruan tinggi yang bersifat akademis dalam menunjang pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik yang berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademik, perpustakaan sekolah

²⁷Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,1991), h.

tinggi. Tujuannya membantu perguruan tinggi yang baik merupakan satuan yang kokoh dengan lembaga perguruan tinggi.²⁸

Salah satu yang dikerjakan oleh perpustakaan perguruan tinggi adalah pemanfaatan koleksi. Pemanfaatan koleksi merupakan kegiatan kerja pelayanan teknis. Kegiatan ini sangat penting dalam rangka mencapai tujuan perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang bekerja sama dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utamanya membantu perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya.²⁹

Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi, merupakan sebagai pelaksana Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Sulistyio-Basuki dalam bukunya Pengantar Ilmu Perpustakaan, menyatakan bahwa “Tujuan utama perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia adalah untuk memberikan layanan informasi dan penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk mendukung, memperlancar dan memberikan

²⁸Almah, Hildawati, *Pemilihan dan Pengembangan koleksi Perpustakaan* (Makassar : Alauddin University Press. 2012), h. 5.

²⁹Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama. 1991), h.51.

pelayanan kepada pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan, antara lain :

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi.
- b. Menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkat akademik, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
- c. Menyediakan ruangan belajar untuk pemakai jasa perpustakaan.
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak sengaja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi juga lembaga industri lokal.³⁰

Kegiatan belajar, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi”. Berdasarkan pendapat di atas jelas tergambar bahwa perpustakaan mempunyai tujuan sebagai sarana pemenuhan informasi bagi penggunanya yaitu bagi mahasiswa dan civitas akademika dalam memenuhi kebutuhan mereka akan informasi untuk keperluan pendidikan dan penelitian.

³⁰Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 52.

Syahrial-Pamuntjak dalam bukunya *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*, menyatakan bahwa “Perpustakaan Perguruan Tinggi tujuannya membantu perguruan tinggi dalam menjalankan program pengajaran.”³¹

Tujuan perpustakaan tinggi harus sesuai dengan tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan sehingga mampu memperlancar dan menyelesaikan program perguruan tinggi.

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah:

- 1) Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi.
- 2) Menyediakan bahan pustaka rujukan (referens) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga mahasiswa program pasca sarjanadan pengajar.
- 3) Menyediakan ruang belajar untuk pemustaka perpustakaan.
- 4) Menyediakan jasa penyimpanan yang tepat guna bagi berbagai jenis pemustaka.
- 5) Menyediakan jasa informasi yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.³²

³¹Syahrial-Pamuntjak, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan* (Jakarta : Balai Pustaka2005), h.34.

³²Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan.*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 54.

Lebih lanjut lagi dalam buku Pedoman Umum Perpustakaan Tinggi ditegaskan bahwa : tujuan diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi adalah mendukung, memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi :

- a. Pengumpulan informasi
- b. Pelestarian informasi
- c. Pengolahan informasi
- d. Pemanfaatan informasi
- e. Penyebarluasan informasi

Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Fungsi perpustakaan secara umum adalah sebagai pendidikan, informasi, penelitian dan rekreasi. Dengan demikian, pandangan terhadap fungsi perpustakaan perguruan tinggi pada khususnya telah mulai tampak. Dalam pedoman umum Perpustakaan Perguruan Tinggi diuraikan, bahwa fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat ditinjau dari berbagai segi diantaranya sebagai berikut :

- a. Dari segi program kegiatan, perguruan tinggi yang didukung sesuai dengan peranannya, perpustakaan perguruan tinggi mempunyai tiga macam fungsi, yaitu sebagai pusat :
 - 1) Pelayanan informasi untuk program pendidikan dan pengajaran.
 - 2) Pelayanan informasi untuk program penelitian
 - 3) Pelayanan informasi untuk program pengabdian kepada masyarakat.

b. Ditinjau dari segi pelaksanaannya, pada setiap fungsi perpustakaan perguruan tinggi tersebut diatas dibedakan menjadi dua macam sifat fungsi, yaitu fungsi yang bersifat :

- 1) Akademis edukatif
- 2) Administratif teknis

Perpustakaan Perguruan Tinggi memiliki fungsi sebagai sarana pemenuhan informasi bagi masyarakat perguruan tinggi, fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat dilihat dari berbagai segi yaitu:

- a. Ditinjau dari segi proses pelayanan sesuai dengan tujuannya, perpustakaan perguruan tinggi mempunyai 5 fungsi, yaitu:
 - 1) Sebagai pusat pengumpulan informasi
 - 2) Sebagai pusat pelestarian informasi
 - 3) Sebagai pusat pengolahan informasi
 - 4) Sebagai pusat pemanfaatan informasi
 - 5) Sebagai pusat penyebarluasan informasi
- b. Ditinjau dari segi program perguruan tinggi yang didukung sesuai dengan peranannya, perpustakaan perguruan tinggi mempunyai 3 macam fungsi, yaitu:
 - 1) Sebagai pusat pelayanan informasi untuk program pendidikan dan pengajaran.
 - 2) Sebagai pusat pelayanan untuk program penelitian.

- 3) Sebagai pusat pelayanan informasi untuk program pengabdian kepada masyarakat

Fungsi utama perguruan tinggi adalah menunjang Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dalam usaha melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, maka perpustakaan berfungsi menyediakan informasi guna kebutuhan penggunanya.

Didalam buku Pedoman Perpustakaan Perguruan tinggi perpustakaan memiliki berbagai fungsi sebagai berikut³³:

- 1) Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar para civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan dalam koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

- 2) Fungsi Informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah di akses oleh pencari dan pengguna informasi.

- 3) Fungsi Riset

Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Balai Pustaka. 2004), h.55.

pengetahuan, teknologi dan seni. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan perguruan tinggi mutlak dimiliki, karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang.

4) Fungsi Rekreasi

Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreatifitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.

5) Fungsi Publikasi

Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.

6) Fungsi Deposit

Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai sarana pendukung kegiatan organisasi induk dimana perpustakaan tersebut bernaung, dalam hal ini organisasi yang menaungi perpustakaan perguruan tinggi adalah Universitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi edukasi, informasi, rekreasi, serta sebagai

sarana pengembangan kebudayaan yang diperuntukkan bagi seluruh civitas akademika suatu perguruan tinggi.

B. *Pemanfaatan Bahan Pustaka Berbahasa Korea Berbasis Digital*

1. Pengertian pemanfaatan bahan pustaka

Istilah pemanfaatan terdiri dari kata manfaat. Kata manfaat itu sendiri diartikan sebagai guna, faedah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan-KBBI Daring. Sedangkan istilah pemanfaatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Jadi, koleksi perpustakaan yang bermanfaat berarti koleksi yang berdayaguna bagi pemustakanya. Sedangkan, pemanfaatan koleksi perpustakaan berarti suatu proses bagaimana koleksi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Menurut Tri, apabila koleksi sebuah perpustakaan dipakai dan dimanfaatkan maka koleksi tersebut berdayaguna dan sesuai dengan informasi yang diinginkan pemakai.³⁴ Permasalahannya koleksi bagaimana yang berdayaguna bagi pemakainya. Hal ini tentu bergantung pada kesesuaian informasi yang diinginkan pemakai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan yang berdayaguna untuk para pemakai perpustakaan dikarenakan informasi yang sesuai dengan permintaan pemakai.

Pemanfaatan koleksi erat kaitannya dengan istilah evaluasi koleksi.

Koleksi dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh koleksi menyangkut

³⁴Tri Hardiningtyas, *Koleksi Perpustakaan, Untuk Siapa?* (Surakarta : Perpustakaan UNS, 2009), h.43.

keluasan, kedalaman dan ruang lingkupnya dalam relevansi dengan kebutuhan pemakai. Data yang terkumpul dapat membantu menyusun atau revisi pernyataan kebijakan pengembangan koleksi serta menjadi panduan dalam penganggaran serta perencanaan strategi.³⁵

Pemanfaatan koleksi merupakan salah satu kegiatan di dalam perpustakaan, terutama pelayanan sirkulasi, maka perlu diperhatikan pengaturannya secara fisik, koleksi yang kurang teratur dapat mengurangi keinginan pengguna untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan. Oleh karena itu koleksi yang ada di perpustakaan bukan hanya sekedar pajangan saja, tetapi koleksi-koleksi tersebut harus dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pengguna perpustakaan, untuk itu koleksi yang harus disusun secara sistematis untuk memudahkan para pengunjung mendapatkan koleksi yang diutuhkan.

Dalam kamus Bahasa Indonesia pemanfaatan adalah proses, cara dan perbuatan memanfaatkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan koleksi adalah mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Sedangkan, Pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah proses, cara dan pembuatan pemanfaatan koleksi perpustakaan.

Pembinaan koleksi perpustakaan merupakan salah satu dari kegiatan kerja pelayanan teknis yang harus dilakukan perpustakaan dalam usahanya untuk memberikan pelayanan informasi kepada para pemakai perpustakaan demi

³⁵Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993) h.

tercapainya tujuan perpustakaan yaitu menyajikan jenis informasi dalam menambah ilmu pengetahuan yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan atau penelitian yang sedang dilakukan oleh pengguna.

Untuk dapat memberikan pelayanan informasi dalam rangka mencapai tujuan perpustakaan, maka perpustakaan harus berusaha untuk menyediakan berbagai sumber informasi atau bahan pustaka yang diperlukan untuk dapat melaksanakan program kegiatan lembaga atau badan dimana perpustakaan itu bernaung.

2. Penggunaan bahan pustaka berbahasa korea berbasis digital

Salah satu unsur utama perpustakaan adalah tersedianya koleksi. Tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai, perpustakaan tidak akan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada para pemustakanya. Artinya koleksi yang disediakan oleh perpustakaan diorientasikan kepada pemustaka sehingga bahan pustaka yang ada dapat dimanfaatkan semuanya oleh para pemustaka yang berkunjung.

Kemudian dalam paparan Wikipedia memaparkan sejarah perpustakaan dengan beberapa periode sebagai berikut :

- a) Sebelum tahun 1960: Perpustakaan Tradisional.
- b) Pertengahan tahun 1960-1988: Perkembangan Teknologi informasi dan jaringan yang dapat mengolah dokumen menjadi lebih mudah dan efisien dengan menggunakan perangkat lunak pengolah kata. Perpustakaan masih berkembang semi modern dengan menggunakan catalog indeks.

- c) Tahun 1990: berkembang teknologi internet yang mampu mengakses mengalami metamorphosis menjadi catalog elektronik yang lebih mudah dan lebih cepat dalam pencarian kembali koleksi yang disimpan di perpustakaan.
- d) Tahun 1991: proyek TULIP (*The university Licensing project*) , kerjasama bebrapa universitas di amerika dengan perusahaan *Elsevier Science*, meneliti tentang sistem pengumpulan dan penyimpanan data serta teknik pengaksesan perpustakaan digital.
- e) September 1995: Proyek NSF/ARPA/NASA merupakan lanjutan penelitian proyek TULIP. Istilah perpustakaan digital digunakan untuk pertama kali dalam bidang pendigitalan dokumen danpembangun sistem dokumen digital.³⁶

Dalam buku yang berjudul pemilihan pengembangan koleksi perpustakaan yang ditulis oleh Hildawati Almah secara garis besar ada empat jenis koleksi perpustakaan yaitu³⁷ :

a. Karya cetak

Karya cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak, seperti:

1) Buku

³⁶Testiani Makmur, *Perpustakaan Era Keterbukaan Informasi Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 15.

³⁷Almah, Hildawat, *Pemilihan dan Pengembangan koleksi Perpustakaan* (Makassar : Alauddin University Press, 2012) h.25.

Buku adalah bahan pustaka yang merupakan suatu kesatuan utuh dan yang paling utama terdapat dalam koleksi perpustakaan. Berdasarkan standar dari UNESCO. Tebal buku paling sedikit 49 halaman tidak termasuk kulit maupun jaket buku. Didalamnya buku fiksi, buku teks, dan buku rujukan.

2) Terbitan berseri

Bahan pustaka yang direncanakan untuk diterbitkan terus dengan jangka waktu terbit tertentu. Yang termasuk dalam bahan pustaka ini adalah harian (surat kabar), majalah (mingguan, bulanan dan lainnya), laporan yang terbit dalam jangka waktu tertentu, seperti laporan tahunan, tri wulan

b. Karya noncetak

Karya non cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan tidak dalam bentuk cetak seperti buku atau majalah, melainkan dalam bentuk lain seperti rekaman suara, rekaman video, rekaman gambar dan sebagainya. Istilah lain yang dipakai untuk bahan pustaka ini adalah bahan non buku, ataupun bahan pandang dengar. Yang termasuk dalam jenis bahan pustaka ini adalah:

1) Rekaman suara

Yaitu bahan pustaka dalam bentuk pita kaset dan piringan hitam. Sebagai contoh untuk koleksi perpustakaan adalah buku pelajaran bahasa inggris yang dikombinasikan dengan pita kaset.

2) Gambar hidup dan rekaman video

Yang termasuk dalam bentuk ini adalah film dan kaset video. Kegunaannya selain bersifat rekreasi juga dipakai untuk pendidikan. Misalnya untuk pendidikan pemakai, dalam hal ini bagaimana cara menggunakan perpustakaan.

3) Bahan grafika

Ada dua tipe bahan grafika yaitu bahan pustakan yang dapat dilihat langsung (misalnya lukisan, bagan, foto, gambar, teknik dan sebagainya) dan yang harus dilihat dengan bantuan alat (misalnya selid, transparansi, dan film strip).

4) Bahan kartograf

Yang termasuk dalam jenis adalah peta, atlas, bola dunia, foto udara, dan sebagainya.

c. Bentuk mikro

- 1) Bentuk mikro adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan semua bahan pustaka yang menggunakan dunia film dan tidak dapat dibaca dengan mata biasa melainkan harus menggunakan alat yang dinamakan *microreader*. Bahan pustaka ini digolongkan tersendiri, tidak dimasukkan bahan noncetak. Hal ini disebabkan informasi yang tercakup didalamnya meliputi bahan tercetak. Seperti majalah, surat kabar, dan sebagainya. Ada tiga macam bentuk mikro yang sering

menjadi koleksi perpustakaan yaitu: Mikrofilm, bentuk mikro dalam gulungan film. Ada beberapa ukuran film yaitu 16 mm, dan 35 mm.

2) Mikrofis, bentuk mikro dalam lembaran film dengan ukuran 105 mm x 148 mm (standar) dan 75 mm x 125 m.

3) Microopaque, bentuk mikro dimana informasinya dicetak kedalam kertas yang mengkilat tidak tembus cahaya. Ukuran sebesar mikrofis.

d. Karya dalam bentuk elektronik

Dengan adanya teknologi informasi, maka informasi dapat dituangkan ke dalam media elektronik seperti pita *magnetis* dan cakram atau *disc*. Untuk membacanya diperlukan perangkat keras seperti komputer, CD-ROM player, dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan jenis-jenis bahan pustaka cetak dan noncetak. Bahan pustaka cetak meliputi: buku, majalah, surat kabar, dan laporan. Untuk terbitan berkala jangka terbitnya tergantung kebijakan masing-masing. Bahan pustaka noncetak meliputi: video, kaset, dan piringan hitam, untuk bisa menggunakannya harus memakai alat bantu masing-masing. Sedangkan bentuk mikro cara menggunakannya dengan memakai alat bantu yakni *microreader*, dan untuk bentuk elektronik bisa menggunakan komputer atau CD-ROM player.

Sedangkan Ade Kohar dalam bukunya Teknik Menyusun Kebijakan Pengembangan Perpustakaan mengelompokkan koleksinya kedalam berbagai jenis sebagai berikut³⁸:

1. Koleksi buku teks

Di perpustakaan perguruan tinggi, buku teks biasa dikenal dengan buku ajar. Koleksi buku teks pada umumnya berisi bahan-bahan berupa buku anjuran, dan buku umum lainnya yang diperlukan didalam kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi.

2. Koleksi referensi

Koleksi referensi yang kuat merupakan modal bagi perpustakaan. Buku-buku atau bahan referensi berisi berbagai informasi yang lau dan penting yang tidak tersedia didalam buku teks dan bahan yang lainnya. Koleksi referensi merupakan alat pustakawan untuk memberikan informasi yang spesifik kepada para pemakai perpustakaan. Komponen koleksi referensi diantaranya adalah ensiklopedia. Kamus, buku tahunan, bahan biografi, bahan statistik, peraturan perundang-undangan dan sebagainya.

3. Koleksi laporan penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil kegiatan penelitian yang sambung menyambung secara kumulatif. Untuk perpustakaan

³⁸Ade Kohar, *Teknik Kebijakan Pengembangan Koleksi* (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2003.), h. 47.

mempunyai tugas mendokumentasikannya ke dalam bentuk koleksi laporan penelitian.

Laporan penelitian umumnya tidak diterbitkan secara komersil menjadi salah satu jenis literatur kelabu (*gray literature*). Oleh karena itu setiap perpustakaan dapat memperolehnya melalui hadiah dari berbagai lembaga penelitian dan perguruan tinggi.

4. Koleksi terbitan pemerintah

Lembaga pemerintah adalah lembaga penerbit yang paling besar disamping lembaga penerbit komersial. Berbagai jenis laporan, dokumen, peraturan perundang-undangan dan terbitan berseri yang diterbitkan pemerintah dapat menjadi bagian penting dari sekumpulan koleksi terbitan pemerintah di perpustakaan.

5. Koleksi jurnal

Koleksi jurnal dapat dibangun dan dikembangkan melalui langganan atau hadiah. Suatu perpustakaan harus hati-hati di dalam mengembangkan koleksi jurnal, suatu jurnal ditetapkan menjadi koleksi perpustakaan, maka harus berkesinambungan dilanggan dari tahun ke tahun berikutnya.

6. Koleksi bahan pandang dengar

Suatu perpustakaan dapat membangun koleksi bahan pandang dengar secara terpisah dari koleksi bahan lainnya. Bahan-bahan bentuk mikrofilm, mikrofis, CD-ROM, VCD, kaset video, film dan sejenisnya dikumpulkan

menjadi satu kelompok dalam susunan koleksi perpustakaan. Koleksi ini dikembangkan untuk tujuan pelestarian dan penghematan ruang penyimpanan.

7. Koleksi khusus lainnya

Setiap perpustakaan bisa menentukan kebijakannya masing-masing untuk mengembangkan berbagai jenis koleksi khusus yang diperlukannya, misalnya koleksi peta, koleksi disertasi, koleksi surat kabar, koleksi bahan cadangan dan lain sebagainya.

Pada dasarnya perpustakaan digital bukan perpustakaan jenis baru karena masih melaksanakan prinsip-prinsip dasar perpustakaan, hanya saja didukung dengan sentuhan atau kombinasi teknologi informasi dapat mewujudkan perpustakaan yang lebih modern, lengkap, mudah dijangkau dan user friendly dengan pengelolaan koleksi nasional maupun daerah.

Istilah *digital library* sendiri mengandung makna yang sama dengan *Electronic Library* dan *Virtual Library*. Bahkan di dalam sistem *web based learning* atau *virtual classroom* (begitu banyak pihak menyebut sistem belajar melalui internet), tentu saja ada yang disebut dengan *virtual library*. Perpustakaan digital atau *digital library* adalah gabungan ICT (*Information and Communication Technology*) dengan isi dan program yang dibutuhkan untuk mereproduksi dan mengembangkan layanan yang biasa disediakan oleh perpustakaan konvensional yang berbasis kertas atau material lainnya.

Supriyanto dalam Testiani Makmur mengatakan bahwa ada beberapa hal yang mendasari pemikiran tentang perlunya digitalisasi perpustakaan diantaranya :

1. Perkembangan teknologi informasi di komputer semakin membuka peluang-peluang baru bagi pengembangan teknologi informasi perpustakaan yang murah dan mudah diimplementasikan oleh perpustakaan di Indonesia.
2. Perpustakaan sebagai lembaga edukatif, inofatif, preservative dan rekreatif, perlu didukung dengan sistem teknologi informasi sehingga koleksi yang ada dapat diakses baik dari dalam maupun luar negeri.
3. Dengan fasilitas digitasi perpustakaan, maka koleksi-koleksi yang dapat dibaca atau dimanfaatkan oleh masyarakat luas baik di Indonesia maupun dunia Internasional.
4. Volume pekerjaan perpustakaan, mengelola puluhan ribu, bahkan bisa jutaan koleksi perlu didukung sistem otomasi sehingga selalu dapat mempertahankan layanan yang prima.³⁹

Perpustakaan pada saat ini tidak lagi merupakan gudang buku yang disusun dalam rak-rak, tidak dimanfaatkan atau sudah berdebu. Akan tetapi perpustakaan sudah memiliki fungsi yang sangat komplik yaitu sebagai pusat informasi dengan segala bentuk, jenis koleksi maupun layanan yang diberikan 24 jam. Untuk itu, pengelola perpustakaan diharapkan mampu mengubah dari perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital, bagaimana mendistribusikan informasi secara instans karena perpustakaan sebagai salah satu penyedia informasi yang keberadaanya sangat penting di dunia informasi, mau tidak mau pengelola perpustakaan secara terus menerus memikirkan kembali bentuk perpustakaan seperti

³⁹Testiani Makmur, *Perpustakaan Era Keterbukaan Informasi Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 21.

apa yang tepat untuk menjawab tantangan saat ini. Salah satu cara untuk menjawab tantangan adalah dengan segera mewujudkan perpustakaan digital yang terhubung dalam jaringan komputer karena salah satu akses informasi paling diminati saat ini.

Wahyu dan Muhsin menyatakan bahwa perpustakaan digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses objek informasi tersebut melalui perangkat digital. Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi objek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat dan akurat. Pada dasarnya, perpustakaan digital itu sama saja dengan perpustakaan biasa, hanya saja memakai prosedur kerja berbasis komputer dan sumber informasinya digital.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan yang menyediakan sumber-sumber dan staf ahli untuk menyeleksi, menyusun, menyediakan akses, menerjemahkan, meyebarkan, memelihara, kesatuan dan mempertahankan kesinambungan koleksi-koleksi dalam format digital sehingga selalu tersedia dan murah untuk digunakan oleh komunitas tertentu atau ditentukan.

Sejalan dengan itu, menurut Rodliyah dalam Testiani ada beberapa keuntungan dari sumber informasi digital digital adalah:

1. Kecepatan pencarian sumber. Dalam hal ini, konsep yang paling penting adalah untuk melakukan pencarian. Perpustakaan digital harus

⁴⁰Wahyu Suprianto dan Ahmad Muhsin, *Teknologi Informasi Perpustakaan*, (Yogyakarta:Penerbit Kanisius, 2008), h. 31.

mengintegrasikan konsep searching tidak lagi melalui katalog seperti perpustakaan manual.

2. Membangun citra perpustakaan kepada publik. Dengan citra yang baik, ketertarikan pengunjung akan meningkat.
3. Biaya yang makin murah. Penggunaan teknologi informasi telah memberikan penghematan dan kemudahan kepada penggunanya termasuk penghematan biaya perawatan koleksi.
4. Kemudahan membangun jaringan. Para pengguna jasa perpustakaan akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai perpustakaan yang terhubung dalam jaringan.⁴¹



⁴¹Testiani Makmur, *Perpustakaan Era Keterbukaan Informasi Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 35.

C. *Korea-Indonesia Cultural Corner*

Korea-Indonesia Cultural Corner (KICC) adalah pusat informasi mengenai Korea Selatan. mulai dari kebudayaan, beasiswa, dan kursus bahasa Korea. *Korea-Indonesia Cultural Corner* atau yang disingkat *Korean Corner* adalah program kemitraan antara Kedutaan Besar Korea untuk Indonesia dengan perguruan tinggi di Indonesia. Kerjasama dalam bidang pendidikan dan kebudayaan diharapkan mampu menjadi sebuah model hubungan kerjasama yang khusus, sehingga kedua negara dapat memperoleh manfaat positif. *KICC* ini yang hanya ada dua di Perguruan Tinggi di Indonesia, yakni Universitas Indonesia dan Universitas Hasanuddin.

Tidak dapat dipungkiri, antusiasme masyarakat tentang kebudayaan Korea tidak lepas dari budaya *korean wave* yang memang sedang mendunia. *Korea-Indonesia Cultural corner* hadir bukan bertujuan hanya sebagai pemuas keingintahuan masyarakat, tapi juga sebagai sarana untuk menyebarkan semangat dan nilai-nilai positif budaya Korea, yang telah mengantarnya menjadi negara besar seperti sekarang ini.

Melalui *Korea-Indonesia Cultural Corner* diharapkan masyarakat dapat mengenal budaya Korea secara lebih luas, tidak sebatas yang terlihat di layar televisi serta dapat berperan dalam pengembangan intelektual dengan menyediakan sumber-sumber informasi yang berkualitas untuk dunia pendidikan. Diharapkan, publik secara luas, tidak hanya sekedar mengapresiasi, namun juga mengambil pelajaran untuk juga kemudian anak negeri bisa membangun industri kebudayaan nusantara yang tidak hanya mampu menjadi tuan rumah, namun dikagumi dan menghasilkan devisa bagi Indonesia.

Jenis koleksi yang terdapat di *Korea-Indonesia Cultural Corner* terdiri dari koleksi cetak dan non-cetak. Koleksi cetak misalnya buku, komik, majalah, novel dan brosur yang membahas tentang sejarah Korea, kebudayaan Korea, kesenian Korea, bahasa Korea yang kebanyakan masih berbahasa Inggris dan Korea. Sedangkan koleksi non-cetak misalnya kaset-kaset DVD tentang budaya Korea dan ada juga koleksi DVD film ataupun drama Korea. Selain menyediakan koleksi-koleksi cetak maupun non-cetak, *Korea-Indonesia Cultural Corner* juga menyediakan layanan kursus bahasa Korea. Beberapa program Korea-Indonesia Cultural Corner yang dilakukan, diantaranya membuka kelas bahasa Korea, seminar bahasa dan kebudayaan Korea, kelas bahasa Korea tingkat dasar, menengah dan kelas mahir, diskusi tentang budaya Korea, lomba pidato bahasa Korea, pertunjukan film Korea, serta program studi bahasa dan kebudayaan Korea.

Korea-Indonesia Cultural Corner di perpustakaan dikelola oleh staf perpustakaan setempat dan bekerja pada jam-jam perpustakaan dan siap melayani pengunjung yang mencari informasi khusus mengenai Korea.

D. Kerangka Konseptual

Dalam Undang-Undang No. 43 tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.⁴²

⁴²Undang-Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 1 h.20

Perpustakaan berarti segala sesuatu yang berhubungan dan berkaitan dengan bahan pustaka atau lembaga yang pekerjaannya menghimpun bahan pustaka dan menyediakan sarana agar orang dapat memanfaatkan bahan pustaka yang dihipunnya. Untuk itu perpustakaan dituntut melaksanakan tugasnya dengan baik apabila koleksinya diolah dan diatur dengan sistem tertentu agar mudah ditemukan kembali apabila di perlukan pemustaka. Namun yang penting adalah bagaimana perpustakaan meningkatkan koleksinya dan meningkatkan pemanfaatan informasi yang tersedia.

Agar perpustakaan dapat bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat atau pengguna, maka perpustakaan harus dapat mendayagunakan segala sumber daya, baik koleksi, prasarana maupun sumber daya manusianya. Dengan demikian, peran perpustakaan sebagai sarana penunjang Tri Dharma perguruan tinggi sangat menentukan kelancaran proses kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal ini adapun ayat Al-Qur'an yang peneliti jadikan sebagai landasan atau integrasi keilmuan yaitu terdapat dalam QS Al-Alaq/96: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya:

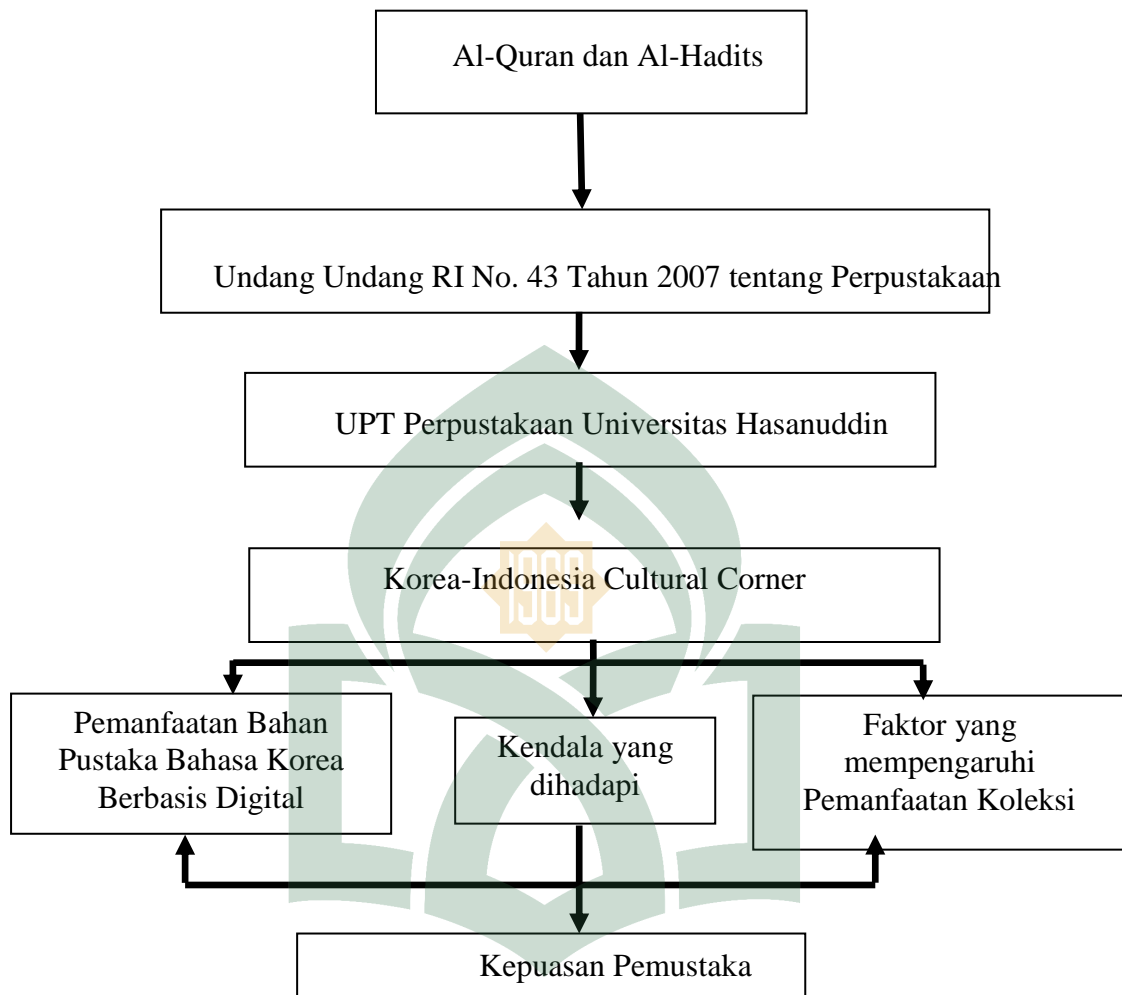
Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan mu lah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Departemen Agama RI (2009:597)

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa perintah membaca ini diulang oleh malaikat Jibril sebanyak tiga kali dan tiga kali pula dijawab oleh Nabi Muhammad saw bahwa ia tidak dapat membaca. Iqra' adalah kata pertama yang diturunkan Allah swt melalui wahyu dan diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Kalimat Iqra' menunjukkan keutamaan ilmu dan ketinggian kedudukannya bahwa membaca merupakan jalan yang menghantarkan pada kedudukan terhormat yang tinggi. Hal ini diartikan, bahwa sejak dahulu orang-orang telah di beritahukan untuk membaca.

Dari ayat diatas dapat dijadikan sebagai bahan rujukan terhadap penelitian ini dimana penelitian ini membahas tentang teknologi informasi perpustakaan salah satunya adalah perpustakaan digital.

Dalam hal ini, kemajuan teknologi informasi di perpustakaan tidak luput dari hasil kerja pustakawan, karena pustakawan mempunyai banyak peran, yaitu sebagai edukator, manager serta pustakawan juga berperan sebagai pengayak sumber informasi, sebagai teknisi dan sebagai konsultan informasi untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna perpustakaan. Peran seorang pustakawan yang menjadi ujung tombak kegiatan di perpustakaan.

Adapun kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada skema dibawah ini:



Gambar 1 : Bagan Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif ⁴³kualitatif.⁴⁴ Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang terjadi dalam suatu komunitas dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study) yaitu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta diarahkan sebagai upaya penelaahan masalah-masalah dalam hal ini adalah Pemanfaatan Sistem Informasi Digital Bahan Pustaka Berbahasa Korea di *Korea-Indonesia Cultural Corner* Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertempat di Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar *Korea-Indonesia Cultural Corner*, Ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan lokasi penelitian yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan. Pelaku yang dimaksud adalah pemustaka yang memanfaatkan Bahan Pustaka Berbahasa Korea Berbasis Digital di *Korea-Indonesia Cultural Corner* Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin. Sedangkan kegiatan yang dimaksud adalah proses pemanfaatan koleksi berbahasa korea berbasis digital di Perpustakaan Universitas Hasanuddin.

⁴³Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan actual mengenai fenomena atau hubungan antara fenomena yang diselidiki. Lihat Iman Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (cet.I; Bandung: PT.Ramaja Rosdakarya,2001), h. 137.

⁴⁴Penelitian Kualitatif menggunakan paradikma alamiah yang mengasumsikan bahwa kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural yang saling terkait satu sama lain. Lihat Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama: P* 54 *n Teori dan Praktek*, Ed.I (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 59.

Korea-Indonesia Cultural Corner ini hanya ada dua di Perguruan Tinggi di Indonesia, yakni Universitas Indonesia dan Universitas Hasanuddin Makassar. Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan, yaitu bulan September sampai Oktober 2018.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendekatan Managerial atau lebih umum dengan istilah pendekatan manajemen adalah sebuah pendekatan yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu didalam proses membangun perpustakaan digital.
2. Pendekatan Yuridis digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian ini memiliki dasar dan landasan yang kuat dengan mengacu pada Undang-Undang Perpustakaan.
3. Pendekatan Pedagogik, yaitu pendekatan edukatif dan kekeluargaan kepada objek penelitian sehingga merasa tidak canggung dalam memberikan data yang dibutuhkan.

C. Sumber Data

Dilihat dari segi sumber perolehan data atau dari mana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian dikenal ada dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Kedua jenis data ini sering digunakan oleh peneliti dalam usaha membuat solusi atau menemukan jawaban terhadap pokok

persoalan yang diteliti, baik digunakan secara bersama-sama ataupun secara terpisah.

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh dari informan melalui wawancara dan data sirkulasi Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen atau laporan-laporan yang dapat mendukung pembahasan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka digunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁵

Observasi merupakan pengamatan langsung kepada pemustaka di perpustakaan Universitas Hasanuddin yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti, dengan cara mengamati langsung aktivitas ataupun proses pemanfaatan perpustakaan. Mardalis mengatakan bahwa observasi adalah suatu studi yang disengaja dan

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 318

sistematis tentang keadaan atau fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁴⁶ Menurut Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi adalah mengadakan penelitian sekaligus pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada kaitannya dengan karya ilmiah.⁴⁷

2) Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode yang digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dari Kepala perpustakaan dan pustakawan di perpustakaan Universitas Hasanuddin yang diteliti.

Dapat dipahami bahwa wawancara adalah salah satu bentuk atau alat instrumen yang digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data. Tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh karena itu jika teknik ini digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh peneliti.

Sugiyono menyatakan bahwa wawancara atau interview dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui informasi dari responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi selain diperoleh dari observasi.⁴⁸

3) Dokumentasi

⁴⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.63.

⁴⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 1* (Yogyakarta: Audi Ofsser,1997), h.42.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,

Dokumentasi berasal dari dokumen yang berarti sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai alat bukti atau keterangan. Mengambil dokumen resmi, baik dalam bentuk statistik maupun dokumen narasi yang dapat menunjang penelitian ini.

Sugiyono mengatakan dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui catatan lapangan atau dalam bentuk dokumentasi berupa foto yang dikumpulkan pada saat penelitian.⁴⁹

E. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto menyebutkan, instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.⁵⁰

Sugiyono menyebutkan bahwa instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵¹

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵²

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,

⁵⁰Arikunto (2002: 136), Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁵¹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.148.

⁵²Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 306

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya di mana permasalahan belum jelas dan pasti maka yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Akan tetapi, setelah masalahnya jelas dapat dikembangkan suatu instrumen.

Adapun instrumen pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara (*interview guide*) berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara (secara terbuka) terutama untuk informan. Penulis juga melengkapi dengan alat bantu berupa kamera yang mampu merekam bentuk gambar, suara, dan alat tulis untuk mencatat dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan permasalahan yang kan diteliti agar pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

F. Teknik Pengolahan dan Analisi Data

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya kemudian diolah untuk di analisis. Teknik analisi data yang penulis gunakan yaitu data kualitatif, hasil dari data yang diperoleh kemudian di analisis dan diberikan penjelasan secukupnya kemudian disimpulkan untuk mengetahui Tingkat Pemanfaatan Bahan Pustaka Berbahasa Korea Berbasis Digital di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar.

Data yang diperoleh melalui teknik tersebut diolah oleh penulis dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- 1) Menyusun suatu daftar permasalahan dalam bentuk pertanyaan dan disusun secara sistematis berdasarkan kerangka konseptual.
- 2) Menguraikan setiap yang dilontarkan atau diberikan oleh para informan. Tanda tersebut berupa nama, status informan atau jawaban singkat. Ini dimaksudkan agar memudahkan pelacaknya termasuk untuk keperluan interpretasinya nanti, pertanyaan untuk selanjutnya disusun menurut kebutuhan data dan berbagai perkiraan jawaban yang mungkin akan diberikan oleh para informan.
- 3) Mencantumkan suatu kode pada setiap pertanyaan bersamaan dengan jawaban dan informasi
- 4) Mengkaji setiap pertanyaan berikut kode dan keterangan jawaban yang hendak diinterpretasi dalam bahasa baku menurut perspektif penulis.
- 5) Formulasi-formulasi yang telah dirumuskan sedemikian rupa tersebut, dituangkan ke dalam susunan yang saling berangkai dalam bentuk pertanyaan deskriptif yang siap disajikan sebuah pembahasan proposal yang *representative*.

Sugiyono menyebutkan, Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian: ⁵³

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

- a. Analisis sebelum di lapangan yaitu analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian namun ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah dilapangan.
- b. Analisis selama di lapangan yaitu analisis yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

2. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

- 1) Pengumpulan data, dalam tahap ini penulis melakukan studi awal melalui dokumentasi dan observasi.
- 2) Reduksi data, dalam tahap ini penulis memilih data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah peranan pustakawan dalam membangun perpustakaan Digital di Perpustakaan Universitas Bosowa. Sedangkan data yang belum direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan oleh informan yang tidak berhubungan dengan masalah penelitian. Data tersebut direduksi dengan mengedepankan data-data yang tidak penting dan tidak bermakna

kemudian data yang telah direduksi kemudian dijadikan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan demikian maka gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

- 3) Penyajian data, dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

- 4) Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik dan saran sebagai bagian akhir dari penelitian.

Dengan demikian, analisis pengolahan data yang penulis lakukan adalah berawal dari observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi. Kemudian mereduksi data, dalam hal ini penulis memilih data mana yang dianggap relevan dan penting berkaitan dengan masalah pada penelitian. Setelah itu menyajikan hasil penelitian bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan atau dibandingkan dengan penelitian terdahulu, sehingga dari sinilah membuat kesimpulan apa yang ditarik dan saran sebagai akhir dari penelitian ini.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang bias atau tidak valid. Hal ini untuk menghindari adanya jawaban dan informan yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam

penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk kepentingan pengujian keabsahan data atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Triangulasi dilakukan dan digunakan mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, dan waktu.⁵⁴

Pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni menggunakan triangulasi waktu yaitu dengan menggunakan waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

B. Perpustakaan Korea-Indonesia *Cultural Corner*

1. Sudut Budaya Perpustakaan Universitas Hasanuddin

⁵⁴Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial* Cet. I, (Jakarta : Erlangga, 2001), h. 33.

Corner di Unhas bermula dari kerjasama antara Universitas Hasanuddin dan kedutaan negara luar. Universitas Hasanuddin memiliki sudut budaya luar negeri atau yang akrab disebut corner. Ketika kita mengunjungi perpustakaan pusat Universitas Hasanuddin, kita melihat di sudut dalam ruangan perpustakaan Universitas Hasanuddin, disediakan pojok-pojok ruangan yang berguna untuk mewadahi mahasiswa yang ingin mencari informasi seperti beasiswa, belajar bahasa atau sekedar mengenal kebudayaan negara lain.

Pojok-pojok di sudut ruang baca itu antara lain seperti American corner, France Corner, German Corner, Mandarin Corner, Korean Corner, Iranian Corner dan Australia Corner. Berikut sejarah singkat berdirinya sudut-sudut budaya itu.

Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan

a. Visi

Perpustakaan Universitas Hasanuddin adalah *partner strategic*. Universitas Hasanuddin dalam rangka mewujudkan masyarakat ilmunan yang cerdas, terampil dan berkepribadian luhur melalui ketersediaan informasi dan sarana pendukung akses informasi berbasis teknologi.

b. Misi

64

- 1) Mendukung terwujudnya visi Universitas Hasanuddin menjadi universitas kelas dunia berbasis dunia maritim.

- 2) Menjadi pusat informasi ilmiah bagi sivitas akademik Universitas Hasanuddin, dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Mengadakan, mengelola dan menyediakan sumber-sumber informasi terkait dengan bidang-bidang studi yang ada di universitas, berupa bahan cetak dan non cetak yang berkualitas standar untuk mendukung proses pembelajaran di universitas.
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana yang berkualitas standar untuk akses informasi seluas-luasnya untuk mendukung terselenggaranya tridharma perguruan tinggi dengan sebaik-baiknya.

Tata Tertib Perpustakaan Universitas Hasanuddin

Setiap pengguna perpustakaan wajib :

- a. Menitipkan barang bawaan seperti tas (termasuk tas laptop) buku, jaket dan semacamnya di tempat penitipan barang. Barang penting dan berharga seperti : uang, emas, laptop, handphone, kalkulator, draft skripsi dll dapat dibawa serta masuk ke ruang perpustakaan.
- b. Meminta tanda bukti penitipan barang dari petugas.
- c. Menunjukkan kartu identitas bila diminta petugas perpustakaan.
- d. Memelihara kerapian susunan bahan bacaan di meja baca.
- e. Meletakkan bahan yang sudah dibaca di meja baca.
- f. Menjaga kebersihan dan keamanan bahan bacaan.
- g. Memelihara kebersihan ruangan.

- h. Memelihara ketenangan ruang baca.
- i. Memeriksa diri (khususnya buku pinjaman atau barang bawaan lain)
- j. Tidak merokok dan makan di ruang baca perpustakaan.
- k. Berpakaian rapi dan sopan.
- l. Mengembalikan semua pinjaman bahan pustaka tepat pada waktunya.
- m. Menyelesaikan semua kewajiban dan beban yang timbul akibat pelanggaran pemanfaatan perpustakaan sebelum diberhentikan menjadi anggota perpustakaan.
- n. Memiliki keterangan bebas pinjam sebelum menyelesaikan studi di Universitas Hasanuddin.
- o. Secepatnya melapor ke petugas perpustakaan apabila terjadi kehilangan kartu peminjaman.

2. Korea-Indonesia *Cultural Corner*

Korea-Indonesia Cultural Corner (KICC) atau lebih sering kita sebut Korean corner. Perpustakaan *Korean Culture Corner* merupakan perpustakaan Khusus yang didirikan oleh kementrian Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata Korea. Korean corner ini merupakan bentuk kerjasama dengan Korea International Cooperation Agency (KOICA) yang diresmikan oleh Duta Besar Korea Selatan, H.E Kim Young Sun. Dibuka pada tanggal 12 Desember 2013. Duta Besar Korea Selatan untuk Indonesia,

H.E Kim Young Sun beserta rombongan hadir di Universitas Hasanuddin untuk meresmikan Korea-Indonesia Cultural Corner ditahun 2013.

Perpustakaan *Korean Culture Corner* ini merupakan salah satu fasilitas sarana dan prasarana Korea, Perpustakaan tersebut didirikan sebagai salah satu alat promosi oleh Kedubes Korea Selatan untuk masyarakat Indonesia yang ingin mengetahui tentang Negara Korea, seperti sejarah, politik, kebudayaan, makanan maupun Artis-artis Korea. Korea-Indonesia Cultural Corner adalah realisasi kerja sama antara pihak Kedutaan Besar Korea untuk Indonesia dan Universitas Hasanuddin dengan melihat antusiasme mahasiswa Universitas Hasanuddin yang tinggi akan Korea Selatan. Sebelumnya Universitas Hasanuddin telah memiliki American Corner, Iranian Corner, France Corner, Germany Corner dan Pusat Mandarin. Korea-Indonesia Cultural Corner (KICC) adalah pusat informasi mengenai Korea Selatan. Dari kebudayaan, beasiswa, maupun kursus bahasa Korea yang diperuntukkan tidak hanya bagi mahasiswa Universitas Hasanuddin tetapi juga masyarakat luas.

Bertempat di lantai 2 Gedung Perpustakaan Pusat Unhas, hadir dalam peresmian Korean Corner Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. dr. Idrus. A. Paturusi, Wakil Rektor II, Dr. dr. A. Wardihan Sinrang, Wakil Rektor III, Ir. Nasaruddin Salam, dan Wakil Rektor IV, Prof. Dwia Aries Tina, M.A beserta Dekan beberapa Fakultas. Hadir pula, CEO Korean Ceramics,

Resident Representative of Korea International Cooperation Agency (KOICA), Kim Byung Gwan dan Kepala Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan, H. Abdullah Djabbar.

Dalam sambutannya, Prof. Dwia Aries Tina menyampaikan rasa syukur atas peresmian KICC ini yang hanya ada dua di Perguruan Tinggi di Indonesia, yakni Universitas Indonesia dan Universitas Hasanuddin juga rasa ungkapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu merealisasikan mimpi kedua belah pihak. Rektor Unhas, Prof. Idrus menambahkan bahwa budaya kerja keras masyarakat Korea-lah yang mampu menggerakkan negara tersebut sehingga bisa menjadi seperti sekarang,” Orang Korea adalah pekerja keras dan budaya kerja keras mereka yang menjadikan Korea negara berkembang dari sisi teknologi maupun agricultur. Korea terus berinovasi dan terus maju, dan hal itulah yang harus kita contoh.”

Prof Drs Burhanuddin Arafah M.Hum PhD. selaku Dekan Fakultas Sastra Unhas mengungkapkan beberapa program Korea-Indonesia Cultural Corner yang akan dilakukan.

“Kita akan membuka kelas bahasa Korea bagi civitas akademika Unhas, mengadakan seminar bahasa dan kebudayaan Korea, membuka kelas bahasa Korea tingkat dasar, menengah dan kelas mahir, mengadakan diskusi tentang budaya Korea, mengadakan lomba pidato bahasa Korea, pertunjukan film Korea, serta program studi bahasa dan kebudayaan Korea di Fakultas sastra. Selain itu kami berharap akan beasiswa untuk program magister dan Doktor dari pemerintah Korea,” jelasnya.

Ambassador Kim, dalam kunjungan keduanya ke kampus Universitas Hasanuddin berharap hubungan kedua belah pihak akan terus terjalin di masa depan terlebih hubungan bilateral antar kedua negara yang telah memasuki usia ke 40 tahun setelah penandatanganan *Joint Declaration on Strategic Partnership between Indonesia-Korea to Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century*.

Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makaasar Korea-Indonesia Cultural Corner telah memiliki berbagai jenis koleksi Berbahasa Korea yang berisi informasi-informasi tentang kebudayaan korea.

- a. Tujuan Pendirian Korea-Indonesia Cultural Corner:
 - 1) Memperkenalkan kebudayaan Korea di Indonesia.
 - 2) Menyebarkan kebudayaan positif bagi masyarakat indonesia
 - 3) Meningkatkan persahabatan antara kedua negara
 - 4) Meningkatkan pemahaman antar kedua negara.
 - 5) Pertukaran Kebudayaan dan Sumber Daya Manusia

- b. Ruang dan Fasilitas Korea-Indonesia Cultural Corner

Ruangan Korean Korner di design sangat nyaman serta lengkap dan Fasilitas Korea-Indonesia Cultural Corner adalah semua peralatan dan perlengkapan pokok serta penunjang agar kegiatan perpustakaan berjalan dengan baik yang dibekerjasama langsung dari kedutaan korea untuk Indonesia. Adapun fasilitas yang dimiliki di Korea-

Indonesia Cultural Corner Universitas Hasanuddin Makassar adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Fasilitas di Korea-Indonesia Cultural Corner

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Rak Buku	6
2.	Rak CD dan DVD	1
3.	Rak Majalah	1
4.	Meja dan Kursi Baca	3
5.	Sofa	4
6.	LCD	1
7.	Komputer	23
8.	Meja Komputer	23
9.	Printer	2
10.	TV	2
11.	Rak TV	2
12.	DVD Player	2
13.	Meja dan Kursi Staf	2
14.	AC	4
15.	Meja dan Kursi Kursus	23
16.	Papan Tulis	2
17.	Lemari	4

Sumber : Data inventaris Korea-Indonesia Cultural Corner Universitas

Hasanuddin Makassar tahun 2018

Adapun ruangan yang dimiliki di Korea-Indonesia Cultural Corner Universitas Hasanuddin Makassar adalah sebagai berikut:

1. Ruang Perpustakaan (도서관 실)

Perpustakaan memiliki koleksi buku dalam bahasa Inggris dan Korea, DVD film dan drama, CD Musik, majalah, dll. Selain itu perpustakaan juga memberikan pelayanan bagi yang ingin mengetahui Korea seperti pariwisata, pendidikan, dan lainnya.

Gambar 2

Ruang Perpustakaan di Korea-Indonesia Cultural Corner



2. Ruang Multimedia

Ruangan Multimedia (IT Show Room) biasanya difungsikan sebagai Kelas untuk mengajar Kursus maupun mengajar matakuliah Bahasa Korea, sampai saat ini kursus yang diselenggarakan oleh KOICA masih secara gratis. Dosen/pengajarnya pun adalah dosen yang sudah ditugaskan dari kedutaan Korea untuk memperkenalkan bahasa dan budaya Korea di Lingkup Universitas Hasanuddin dan seputara Wilayah kota Makassar. Ruangan ini juga dilengkapi dengan unit komputer yang bisa digunakan untuk bermain game online Korea.

Gambar 3

Ruang Multimedia Perpustakaan di Korea-Indonesia Cultural Corner



3. Ruang Baca (독서실)

Ruang Baca ini biasanya digunakan mahasiswa unhas maupun non unhas sebagai sarana belajar, cari-cari pengetahuan mengenai lebih jauh tentang kebudayaan Korea Selatan, tempat ini juga dilengkapi dan difasilitasi beberapa Buku-Buku dan Majalah original yang dikirim langsung dari Korea Selatan. Semoga Tempat ini menjadi sarana belajar yang nyaman bagi mahasiswa yang berkunjung ke Korea Corner.

Gambar 4

Ruang Baca di Korea-Indonesia Cultural Corner



4. Ruang Pemutaran Film

Ruangan ini dilengkapi dengan 2 buah TV berukuran besar untuk menyaksikan siaran televisi Korea secara langsung, memutar DVD film dan drama, Musik Video, dll bisa menggunakan flash dish yang dibawa mahasiswa maupun menggunakan koleksi DVD yang ada didalam perpustakaan. Pemutar musik juga sudah disediakan di tempat ini sebagai sarana hiburan bagi mahasiswa apabila mereka jenuh atau sekedar ingin bersantai.

Gambar 5

Pemutar Film di Korea-Indonesia Cultural Corner



5. Ruang Wifi

Tempat ini dilengkapi beberapa unit komputer yang sudah tersambung langsung dengan jaringan wifi dan dapat digunakan dengan bebas oleh mahasiswa maupun masyarakat umum sebagai sarana belajar atau sekedar browsing untuk mendapatkan informasi mengenai tugas atau tambah-tambah pengetahuan dibidang teknologi informasi, banyak juga yang melihat foto-foto artis korea terbaru serta menonton acara musik maupun reality show terbaru korea melalui streaming video. Dan kalau perpustakaan sedang

ramai diterapkan jangka waktu pemakaian terhadap pustakawan yang ingin menggunakannya.

Gambar 6

Ruangan wifi Perpustakaan di Korea-Indonesia Cultural Corner



c. Koleksi Korea-Indonesia Cultural Corner

Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar Korea-Indonesia Cultural Corner memiliki berbagai jenis koleksi buku, majalah, referensi dan koleksi non-buku seperti DVD film dan drama, CD Musik atau Audio bahkan CD-ROM. Semua jenis koleksi yang dimiliki Korea-Indonesia Cultural Corner merupakan koleksi yang berhubungan dengan negara Korea. Koleksi yang tersedia di Korea-Indonesia Cultural Corner merupakan pemberian dari KOCIS (Korean Cultural and Information Service) atau bisa disebut Pelayanan Informasi dan Kebudayaan Korea

yang dibentuk langsung oleh Kementrian Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata Korea, serta dengan Kedutaan Besar Republik Korea untuk Indonesia.

Tepat setelah diresmikan pada tahun 2013, di Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makaasar Korea-Indonesia Cultural Corner telah memiliki berbagai jenis koleksi Berbahasa Korea yang berisi informasi-informasi tentang kebudayaan korea baik berupa koleksi cetak maupun non cetak yang bisa diakses dengan mudah dan menyenangkan.

Koleksi perpustakaan atau library collection sebagai keseluruhan bahan-bahan pustaka yang dibina dan dikumpulkan oleh suatu perpustakaan melalui upaya pembelian, sumbangan, pertukaran, atau membuat sendiri dengan tujuan untuk disajikan dan didayagunakan oleh seluruh pemakai perpustakaan. Adapun jenis koleksi yang terdapat di *Korea-Indonesia Cultural Corner* Universitas Hasanuddin Makassar antara lain:

1. Koleksi Cetak

Korea-Indonesia Cultural Corner Universitas Hasanuddin Makassar memiliki koleksi cetak berisi informasi-informasi tentang kebudayaan korea yaitu buku, komik, novel, majalah, referensi dan brosur yang semuanya berkaitan dengan Korea, Kebudayaan Korea maupun sejarah Korea Selatan dari jaman Kerajaan sampai sekarang. Koleksi

buku pelajaran berupa kosakata Korea maupun pribahasa Korea yang kebanyakan menggunakan huruf hangul dan juga berbahasa Inggris, Didalam Perpustakaan Korean Corner sama sekali tidak ada koleksi buku yang menggunakan Bahasa Indonesia semua jenis koleksinya hanya menggunakan Bahasa Korea dan Inggris. Adapun jenis koleksi cetak yang di miliki Korea-Indonesia Cultural Corner Universitas Hasanuddin Makassar antara lain:

c. Buku teks pelajaran

Buku teks yang berisi sejarah singkat bahasa Korea, membahas tentang kosa kata lengkap yang berisi berbagai macam kosa kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun kosa kata baku dari era Joseon atau jaman kerajaan serta berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang bisa digunakan oleh pemustaka yang ingin belajar lebih tentang kebudayaan Korea atau bagi pemustaka yang datang di *Korean Corner*.

d. Komik

Komik yang menggunakan gambar-gambar yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita yang semuanya menggunakan huruf hangul asli dan tidak memiliki terjemahan bahasa Indonesia tapi ada beberapa yang menggunakan Bahasa Inggris. Koleksi Komik yang ada di *Korean Corner* terdiri dari bermacam genre cerita mulai yang bersifat budaya sampai horror ada didalam Korean Corner dan bisa dimanfaatkan

secara bebas oleh pemustaka. Komik yang ada di Perpustakaan Korean Corner bertujuan untuk mengenalkan kosa kata korea dengan menggunakan media yang lebih menarik serta tidak membosankan agar pemustaka lebih tertarik untuk mempelajari Bahasa Korea.

e. Majalah

Semua majalah yang ada di Perpustakaan *Korean Corner* didatangkan langsung dari Korea setiap bulannya sehingga semua majalah yang ada di Perpustakaan *Korean Corner* semuanya berbahasa korea yang membahas tentang Kebudayaan Korea, Artis Korea, Makanan Korea dan merupakan majalah terbaru yang memang diterbitkan di Korea. Koleksi majalah yang berisi tentang trip-trip perjalanan ke Korea merupakan koleksi yang sering dibaca oleh pemustaka yang memang gemar mengenai Negara Korea.

f. Novel

Novel yang ada di Perpustakaan Korean Corner mirip seperti komik-komik pada umumnya yang bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari namun yang membedakannya yaitu semua novel di Perpustakaan Korean Corner hanya menggunakan Bahasa Korea atau Huruf Hangul berbeda dengan novel Bahasa Indonesia. Koleksi Novel yang ada di Perpustakaan Korean Corner memiliki cerita yang sangat menarik.

g. Referensi

Adapun jenis koleksi referensi di Perpustakaan Korean Corner yaitu kamus dua bahasa dan poliglot, ensiklopedia umum dan khusus, peta-peta, buku sumber biografi, bibliografi dan abstrak publikasi pemerintah dan publikasi penelitian yang semuanya berkaitan atau berhubungan dengan Korea.



Beberapa koleksi buku cetak Bahasa Korea di Korea-Indonesia Cultural Corner

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R



2. Koleksi Non Cetak

Jenis Koleksi Non Cetak di Korea-Indonesia Cultural Corner tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja tapi juga bertujuan sebagai pemberi informasi untuk pembelajaran atau penelitian, sebagai sarana untuk mempromosikan kebudayaan negara Korea. Koleksi elektronik ataupun digital di Korea-Indonesia Cultural Corner diperoleh secara langsung melalui pemberian dari Korean Cultural and Information Service atau disingkat KOCIS dengan koleksi non-buku seperti DVD film dan drama, CD Musik atau Audio bahkan CD-ROM.

Adapun jenis koleksi cetak yang di miliki Korea-Indonesia Cultural Corner Universitas Hasanuddin Makassar antara lain:

a. CD Musik atau Audio

Koleksi CD Musik Korea yang terdapat di Perpustakaan Korean Corner di dalamnya terdapat CD yang berisi rekaman lagu. Album CD lagu Korea memang cukup berbeda dengan album CD lagu Indonesia maupun lagu barat terbitan Indonesia. Di dalam CD musik Korea berisi lirik lagu, daftar orang-orang yang terlibat dalam penciptaan lagu.

b. CD Room

CD Room yang memang tersedia di dalam Perpustakaan Korean Corner berhubungan dengan Korea dan bisa dimanfaatkan pemustaka saat memerlukan informasi mengenai Korea.

c. DVD Film

Koleksi DVD Film yang terdapat di Perpustakaan Korean Corner merupakan Film-film terbaik yang pernah ditayangkan di Korea dan merupakan film dengan bermacam genre cerita yang berkaitan tentang Kebudayaan Korea Maupun film romantis dari jaman kerajaan sampai Modern, semua koleksi film nonton di dalam Perpustakaan Korean Corner.

d. DVD Drama Korea

Koleksi DVD Drama Korea tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja tapi juga bertujuan sebagai pemberi informasi

mengenai kebudayaan, kebiasaan warga negara Korea serta bercerita tentang Kehidupan yang romantis, trailer, horror, komedi romantis maupun tentang kerajaan Korea di masa lalu yang dikemas menarik dan juga sangat menarik.

Gambar 8

Beberapa koleksi CD Musik, DVD film ataupun drama Korea di Korean Corner



Sampai tahun 2018 di Korea-Indonesia Cultural Corner Universitas Hasanuddin Makassar memiliki koleksi cetak yaitu buku, komik, novel, referensi dan brosur sebanyak 700 eksemplar yang memuat tentang pelajaran

Bahasa Korea, Kosakata Korea, Kebudayaan Korea, 300 eksemplar majalah yang berisi sejarah dan Kebudayaan Korea. Koleksi non cetak seperti CD-ROM dan DVD tentang budaya Korea, Album artis Korea berisi lagu-lagu atau musik K-POP terkini, Film ataupun drama Korea sebanyak 300 keping album. Jumlah koleksi yang ada di *Korea-Indonesia Cultural Corner Universitas Hasanuddin* sebanyak 1300 buah buku serta CD maupun DVD yang memuat berbagai macam tentang Korea.

Secara rinci jumlah koleksi yang ada di Korea-Indonesia Cultural Corner tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Jenis Koleksi di Korea-Indonesia Cultural Corner

No.	Jenis Koleksi	Jumlah
1.	Buku Teks	420
2.	Komik	75
3.	Majalah	300
4.	Novel	155
5.	Referensi	50
6.	CD Musik atau Audio	113
7.	CD Room	32
8.	DVD Film	75
9.	DVD Drama Korea	80

Jumlah	1300
--------	------

Sumber : Data koleksi di Korea-Indonesia Cultural Corner Universitas

Hasanuddin Makassar tahun 2018.

Adapun jenis Pelayanan yang di miliki Korea-Indonesia Cultural Corner Universitas Hasanuddin Makassar antara lain:

a. Pelayanan Korea-Indonesia Cultural Corner

Pelayanan di Korea-Indonesia Cultural Corner Universitas Hasanuddin Makassar menggunakan sistem layanan terbuka yaitu pemustaka bisa mengakses langsung ke koleksi.

Jenis layanan yang ada di Korea-Indonesia Cultural Corner Universitas Hasanuddin Makassar, yaitu :

1. Layanan Koleksi

Layanan yang ada di Korea-Indonesia Cultural Corner Universitas Hasanuddin Makassar yaitu untuk semua koleksi bisa dimanfaatkan oleh pemustaka yang datang ke perpustakaan, baik koleksi umum maupun koleksi referensi, komik, novel, jurnal dan majalah namun untuk koleksi CD maupun DVD hanya dapat dipergunakan didalam lingkup Korea-Indonesia Cultural Corner saja oleh anggota perpustakaan dan harus meminta ijin kepada

pustakawan yang sedang bertugas untuk menggunakannya dan tidak boleh dibawa pulang.

2. Layanan Internet

Menyediakan layanan internet gratis untuk semua pemustaka yang datang dan juga terhubung langsung dengan unit komputer dalam perpustakaan, Layanan Internet di dimaksudkan untuk memfasilitas pemustaka mengakses informasi digital secara global. Selain itu, layanan internet ini dapat digunakan untuk e-mail, chatting, menonton, youtuban, searching dan aspek hiburan lainnya di dalam Korea-Indonesia Cultural Corner Universitas Hasanuddin.

3. Layanan Multimedia

Layanan multimedia yang secara langsung bersentuhan dengan teknologi informasi (TI). Layanan ini termasuk CD (*Compact Disk*), CD ROM (*Compact Disk Read Only Memory*), DVD drama ataupun film, dan kaset. Koleksi ini (kecuali CD ROM) bisa dipinjam oleh pemustaka dengan ketentuan peminjam hanya bisa memanfaatkan koleksi didalam ruang lingkup *Korean Corner* dan meminta ijin pada staf perpustakaan atau pemustaka yang bertugas.

4. Layanan Kursus Bahasa Korea

Di Korea-Indonesia Cultural Corner Universitas Hasanuddin Makassar membuka kelas berbahasa Korea Sejong 1,2 dan 3 (tingkat dasar, menengah dan tingkat mahir). Layanan ini dibuka setiap hari senin-jumat yang diperuntukkan bukan hanya bagi mahasiswa Universitas Hasanuddin tapi juga bagi masyarakat umum yang ingin belajar Bahasa Korea dan Guru Bahasa Korea juga didatangkan langsung dari Korea adapula guru Bahasa Korea yang berasal dari civitas Universitas Hasanuddin.

5. Penyelenggaraan Kegiatan

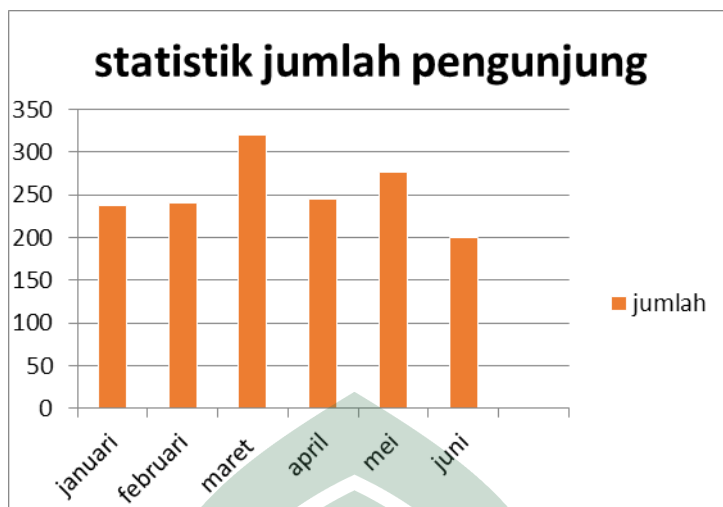
Korea-Indonesia Cultural Corner Universitas Hasanuddin Makassar ini sering menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat edukatif, rekreatif, intelektual, dan kultural seperti pameran, seminar, bedah buku, talkshow, lomba menyanyi, kursus Bahasa Korea, pemutaran film dan lain-lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel 4

Tabel Data Statistik Pengunjung Korean Corner

M A K A S S A R



*Sumber : Data Pengunjung Perpustakaan Korea-Indonesia Cultural Corner
Universitas Hasanuddin Makassar januari sampai juni Tahun 2018*

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan menguraikan hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar tepatnya Di Korea-Indonesia Cultural Corner mengenai pemanfaatan bahan pustaka berbahasa Korea berbasis digital dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara yang meliputi aspek pemanfaatan koleksi, jenis koleksi yang sering dimanfaatkan, kendala dalam pemanfaatan koleksi dan faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan koleksi berbahasa korea berbasis digital di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar.

Adapun daftar nama informan sebagai berikut:

Tabel 5

Daftar Nama Informan di Perpustakaan Korea-Indonesia

Cultural Corner

No.	Nama Informan	Status	Tanggal wawancara	Informan
1.	Muhammad Syachrun Syam. S.S MA	Direktur KICC	13 September 2018	I
2.	Sendra Fitra R	Sekretaris KIIC	13 September 2018	II
3.	Suci Anggreni	Staff KIIC	21 September 2018	III
4.	Dhia Fadhilah	Mahasiswa	13 September 2018	IV
5.	Nurfaikah	Mahasiswa	21 September 2018	V

Sumber : Informan pada Perpustakaan Korea-Indonesia Cultural Corner

Universitas Hasanuddin Makassar

1. Pemanfaatan koleksi berbahasa korea di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar.

Memanfaatkan koleksi dapat diartikan bahwa memakai koleksi yang ada di perpustakaan Korean Corner untuk waktu tertentu dengan jangka waktu tertentu dan bisa digunakan oleh semua pemustaka yang datang ke perpustakaan baik koleksi cetak maupun non cetak. Seperti yang diungkapkan oleh informan 1 selaku direktur Korea-Indonesia Cultural Corner menyatakan bahwa :

“Pemustaka biasanya datang untuk membaca buku dan nonton film korea di Korean Corner ada juga yang datang dari luar universitas, semua koleksi baik buku maupun digital bisa digunakan oleh semua pemustakan yang datang tapi untuk koleksi koleksi CD dan DVD tidak bisa

dimanfaatkan diluar perpustakaan karena tidak dipinjamkan untuk dibawa pulang melainkan hanya dipergunakan didalam perpustakaan saja”⁵⁵

Adapun pendapat informan ke 2 selaku pustakawan jabatan sekretaris

Korea-Indonesia Cultural Corner menyatakan bahwa :

“Pemanfaatan koleksinya itu sendiri cukup besar bisa dilihat dari jumlah pengunjung perpustakaan yang selalu ramai setiap harinya, koleksi yang sering terpakai dan seringnya pustakawan datang ramai-ramai untuk menonton drama bersama di TV”⁵⁶

Menurut informan ke 3 selaku staff pustakawan Korea-Indonesia Cultural Corner menyatakan menyatakan bahwa:

“Untuk pemanfaatannya itu terutama buku pelajaran bisa untuk menambah pengetahuan kalau untuk CD dan DVD untuk melihat idolanya dan media hiburan”⁵⁷

Menurut informan ke 4 mahasiswa jurusan sastra Inggris Universitas Hasanuddin selaku pemustaka di Korea-Indonesia Cultural Corner menyatakan menyatakan bahwa:

“Pemanfaatan album Koreanya serta buku fiksi dan non fiksi, buku sastra Korea sangat sering saya gunakan saat berkunjung kesini dan drama koreanya tersedia bisa untuk diputar langsung atau diambil dalam bentuk soft copy”⁵⁸

Sedangkan menurut informan ke 5 mahasiswa jurusan Agroteknologi Universitas Hasanuddin selaku pemustaka di Korea-Indonesia Cultural Corner menyatakan menyatakan bahwa:

“Koleksi digitalnya banyak yang album sama drama korea tapi koleksi lama belum ada yang terbaru dan kalau untuk koleksi non gitalnya itu

⁵⁵Muhammad Syachrun Syam (34 tahun), direktur Korean Corner, Makassar, tanggal 13 Sepetember 2018.

⁵⁶Sendra Fitra R (21 tahun), sekretaris Korean Corner, Makassar, tanggal 13 Sepetember 2018.

⁵⁷Suci Anggreni (21 tahun), mahasiswa, Makassar, tanggal 21 Sepetember 2018.

⁵⁸Dhia Fadhillah (20 tahun), mahasiswa, Makassar, tanggal 13 Sepetember 2018.

biasa dibuka tapi kadang dibaca atau lihat gambar saja karena isinya hangul semua dan Bahasa Inggris, untuk fasilitasnya sering digunakan seperti komputer tapi videonya dibawa sendiri dalam flashdisk terus untuk nonton TV biasanya ada jadwalnya senin sama rabu jadi lebih sering bawa laptop sendiri”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari informan tersebut, proses pemanfaatan koleksi di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar sudah baik dapat dilihat dari besarnya minat pustakawan yang cukup besar dan seringnya datang untuk membaca maupun menonton di Korean Corner dan hampir semua informan memberikan jawaban yang sama tentang hal tersebut namun ada beberapa pemustaka yang merasa kurang puas karena koleksi digitalnya hanya bisa dimanfaatkan ditempat dan tidak di izinkan dibawa pulang dengan alasan keamanan akan tetapi perpustakaan sudah cukup memberikan kemudahan akses kepada pemustaka dengan memberikan layanan internet dan juga bagi pemustaka yang memang ingin memanfaatkan koleksi saat dirumah bisa mengkopy soft filenya bila tersedia didalam komputer .

2. Jenis koleksi yang sering dimanfaatkan di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar.

Jenis koleksi yang terdapat di Korea-Indonesia Cultural Corner terdiri dari koleksi cetak dan non-cetak. Koleksi cetak seperti buku, komik,

⁵⁹ Nurfaikah (19 tahun), mahasiswa, Makassar, tanggal 21 September 2018.

majalah, novel dan browsur yang membahas tentang sejarah Korea, kebudayaan Korea, kesenian Korea, bahasa Korea. dan Komik, Novel dan Majalah yang semuanya masih berbahasa Inggris dan Korea. Sedangkan koleksi non-cetak atau digital seperti kaset-kaset DVD tentang budaya Korea, dan ada juga koleksi DVD film ataupun drama Korea. CD musik yang berisi lagu-lagu korea. Selain menyediakan koleksi-koleksi cetak maupun non-cetak, Korea-Indonesia Cultural Corner juga menyediakan layanan kursus bahasa Korea, layanan internet yang cepat serta berbagai macam kegiatan yang bersangkutan langsung dengan korea seperti bedah buku, talkshow, lomba nyanyi, seminar maupun kegiatan yang bersifat edukatif dan rekreatif lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh informan 1

“Seperti yang diungkapkan oleh informan 1 selaku direktur Korea-Indonesia Cultural Corner menyatakan bahwa :

“Koleksi yang ada didalam perpustakaan Korean Corner bermacam-macam tapi yang sering digunakan itu seperti buku koleksi kosakata bahasa korea, majalah terbaru serta komik, ada juga yang sering menggunakan koleksi digital seperti nonton drama korea tapi yang lebih sering itu pemustaka datang untuk menonton, Korean Corner juga menyediakan kursus yang tidak hanya diperuntukkan bagi mahasiswa saja namun untuk masyarakat umum yang ingin belajar Berbahasa Korea”⁶⁰

Adapun pendapat informan ke 2 selaku pustakawan jabatan sekretaris

Korea-Indonesia Cultural Corner menyatakan bahwa :

⁶⁰Muhammad Syachrun Syam (34 tahun), direktur Korean Corner, Makassar, tanggal 13 September 2018.

“Pemustaka kebanyakan memakai buku karena kaset atau DVD ini harus meminta izin pada staf dan hanya bisa digunakan dalam ruangan tapi sering juga menggunakan komputer kalau ada film korea yang tersedia bisa di copy dan juga bisa membawa flashdisk seperti file film atau musik bisa memutarnya disini selain itu juga tersedia layanan wifi yang bisa diakses oleh pemustaka secara bebas”⁶¹

Menurut informan ke 3 selaku staff pustakawan Korea-Indonesia Cultural Corner menyatakan menyatakan bahwa:

“Biasanya video musik K-Pop tapi mulai tahun 2014 kebawah karena belum ada yang terbaru setelahnya itu ada beberapa film dan drama ada juga yang dokumenter tapi kebanyakan drama yang banyak dinonton sisanya seperti buku pelajaran, komik, buku trip-trip ke Korea dan novel. Untuk DVDnya biasa diputar film di TV karena ada jadwalnya”⁶²

Menurut informan ke 4 mahasiswa jurusan sastra Inggris selaku pemustaka di Korea-Indonesia Cultural Corner menyatakan menyatakan bahwa:

“Paling sering membaca buku komik karena bisa sambil belajar kosakata Korea juga karena ada gambarnya jadi lebih menarik dari buku pelajaran Bahasa Korea kalau digital biasanya nonton tapi digital jarang karena harus izin sama pegawai disini sebelum digunakan tapi lebih sering menonton dikomputer kalau drama terbaru biasa tersedia dan bisa di copy”⁶³

Sedangkan menurut informan ke 5 mahasiswa jurusan Agroteknologi Universitas Hasanuddin selaku pemustaka di Korea-Indonesia Cultural Corner menyatakan menyatakan bahwa:

“Koleksi yang sering dibuka seperti buku-buku sih tapi keseringan nonton dan cerita sama teman disini kalau koleksi album CDnya jarang

⁶¹Sendra Fitra R (21 tahun), sekretaris Korean Corner, Makassar, tanggal 13 September 2018.

⁶² Suci Anggreni (21 tahun), mahasiswa, Makassar, tanggal 21 September 2018.

⁶³ Dhia Fadhilah (20 tahun), mahasiswa, Makassar, tanggal 13 September 2018.

karena koleksi lama semua jadi tidak dibuka lebih sering buka majalah karena bisa menambah pengetahuan dan media hiburan karena biasa ada gambar makanan, kultural Korea”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari informan tersebut, jenis koleksi yang sering dimanfaatkan oleh pemustaka di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar adalah koleksi buku teks dan majalah untuk belajar mengenai bahasa Korea seperti kosa kata Korea. Membaca komik atau sekedar melihat gambar yang terdapat didalamnya untuk menambah wawasan tapi tidak sedikit pula yang memanfaatkan koleksi yang berbentuk non cetak atau koleksi digital seperti file komputer yang bisa dinonton langsung di TV apabila tersedia karena sudah ada jadwal penayangannya atau dicopy menggunakan FD, serta CD musik dan DVD film atau dramanya karena koleksi bentuk digital tersebut lebih mudah dan lebih cepat untuk dipahami dan disebarluaskan, lebih mudah untuk diperbanyak dan diminati pemustaka dibanding koleksi tercetak seperti buku, novel atau majalah yang menggunakan bahasa Korea atau huruf Hangul dan Inggris yang belum banyak dimengerti oleh pemustaka.

3. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan koleksi berbahasa korea berbasis digital di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam proses memanfaatkan koleksi berbahasa korea di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh pemustaka dan

⁶⁴ Nurfaikah (19 tahun), mahasiswa, Makassar, tanggal 21 September 2018.

pustakawan. Seperti yang diungkapkan oleh informan 1 selaku direktur

Korea-Indonesia Cultural Corner menyatakan bahwa :

“Ada saja kendala yang dihadapi seperti kalau ada kerusakan, pengunjung mesti berkali-kali di ingatkan untuk mengatur tempat duduk kalau soal bahasa ada beberapa pemustaka yang memang bisa bahasa korea juga beberapa kali korean corner kehilangan koleksi”⁶⁵

Adapun pendapat informan ke 2 selaku pustakawan jabatan sekretaris

Korea-Indonesia Cultural Corner menyatakan bahwa :

“Kendalanya sih kalau ada barang yang hilang seperti kalau ada yang kursus dari luar universitas jadi ada kejadian koleksi yang hilang, kalau kasus peminjaman yang hilang kita laporkan ke yang berwenang dalam perpustakaan uantuk mengganti, kekurangannya juga itu semua koleksi yang ada disini semua menggunakan Bahasa Korea dan Inggris dari buku cerita sampai sejarah”⁶⁶

Menurut informan ke 3 selaku staf pustakawan Korea-Indonesia Cultural Corner menyatakan menyatakan bahwa:

“Kendalanya biasa yang datang pengunjung itu sampahnya sama biasanya kalau pinjam buku tidak di kembalikan ketempatnya bahkan pernah ada yang hilang dan juga kadang ditegur kalau terlalu ribut”⁶⁷

Menurut informan ke 4 mahasiswa jurusan sastra Inggris selaku pemustaka di Korea-Indonesia Cultural Corner menyatakan menyatakan bahwa:

“Kalau kendalanya tidak ada karena kalau soal bahasanya bisa dimengerti sedikit-sedikit dan koleksinya sudah cukup banyak dan

⁶⁵Muhammad Syachrun Syam (34 tahun), direktur Korean Corner, Makassar, tanggal 13 Sepetember 2018.

⁶⁶Sendra Fitra R (21 tahun), sekretaris Korean Corner, Makassar, tanggal 13 Sepetember 2018.

⁶⁷ Suci Anggreni (21 tahun), mahasiswa, Makassar, tanggal 21 Sepetember 2018.

lengkap kecuali koleksi digitalnya jarang digunakan karena lebih suka baca komiknya”⁶⁸

Sedangkan menurut informan ke 5 mahasiswa jurusan Agroteknologi Universitas Hasanuddin selaku pemustaka di Korea-Indonesia Cultural Corner menyatakan menyatakan bahwa:

“ Kendalanya itu tadi seperti koleksinya kebanyakan menggunakan huruf hangul dan Inggris semua belum ada yang berbahasa Indonesia dan juga koleksi albumnya masih koleksi lama semua tidak pernah diperbaharui jadi lebih sering membawa film sendiri dan dinonton di Korean Corner”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari informan yang ada di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar berkesimpulan bahwa hampir semua kendala yang dihadapi oleh pemustaka dalam memanfaatkan koleksi yang ada di Perpustakaan Korean Corner adalah koleksi yang Berbahasa Korea atau bertulisan huruf Hangul yang belum diterjemahkan membuat pemustaka kesusahan untuk memanfaatkannya karena bahasa yang kurang dimengerti karena tidak adanya terjemahan dalam bahasa Indonesia, serta koleksi yang berbentuk CD atau DVD tidak bisa dimanfaatkan secara bebas karena harus meminta ijin terlebih dahulu kepada pustakawan dan tidak bisa dibawa pulang membuat pemustaka harus menunggu saat ingin memanfaatkan koleksi tersebut dan untuk koleksi berbentuk file komputer memang sangat mudah diakses akan tetapi pemustaka harus pintar-pintar dalam mencari koleksi yang di inginkan karena koleksi yang kurang teratur atau hanya tersebar begitu saja didalam komputer di Korea-Indonesia Kultural Corner tapi dengan adanya layanan internet

⁶⁸ Dhia Fadhilah (20 tahun), mahasiswa, Makassar, tanggal 13 Sepetember 2018.

⁶⁹ Nurfaikah (19 tahun), mahasiswa, Makassar, tanggal 21 Sepetember 2018.

ataupun wifi yang tersedia di perpustakaan membuat pemustaka mendapat kemudahan akses informasi yang dibutuhkan baik yang bersifat edukatif maupun rekreatif atau menghibur.



A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai “Analisis Pemanfaatan Koleksi Berbahasa Korea Berbasis Digital di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar”

1. Pengguna koleksi di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar tidak mengalami hambatan yang berarti dalam pemanfaatan koleksi berbahasa korea tersebut. Namun dalam memanfaatkan koleksi tercetak pemustaka masih kurang

memahami Hangul atau Bahasa Korea dan Inggris sehingga tingkat pemanfaatannya kurang serta banyaknya koleksi yang mulai rusak dan tidak adanya membarukan koleksi CD maupun DVD sehingga mengurangi minat pemustaka untuk memanfaatkan koleksi, dan tidak diperbolehkannya pemustaka untuk membawa pulang koleksi digitalnya sehingga membuat pemustaka tidak bisa memanfaatkan koleksi digital seperti DVD drama dan CD musik diluar perpustakaan tapi dengan adanya file yang bisa dicopy didalam komputer sehingga bisa memberikan kemudahan akses bagi pemustaka yang ingin mengambilnya.

2. Pemanfaatan koleksi berbahasa korea di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar yaitu pemustaka lebih sering memanfaatkan koleksi dalam bentuk digital dibanding dengan bentuk tercetak karena bentuk digital lebih mudah untuk dipahami, lebih cepat untuk diakses, lebih kecil penyimpanannya, lebih mudah untuk diperbanyak, mudah disebarluaskan dan masih banyak keuntungan lainnya dibanding dengan koleksi tercetak. Pengguna Perpustakaan Korea-Indonesia Cultural Corner memanfaatkan koleksi dengan tujuan yang berbeda-beda, ada yang benar-benar ingin belajar tentang kebudayaan serta Bahasa Korea tetapi hampir setengah dari pemustaka memanfaatkan koleksi dengan tujuan rekreatif mengisi waktu luang dengan menonton Drama Korea atau sekedar mendengarkan lagu-lagu Korea.

3. Kendala kendala yang dihadapi oleh pemustaka dalam memanfaatkan koleksi yang ada di Perpustakaan Korean Corner adalah koleksi yang Berbahasa Korea atau bertulisan huruf Hangul yang belum diterjemahkan membuat pemustaka kesusahan untuk memanfaatkannya karena bahasa yang kurang dimengerti karena tidak adanya terjemahan dalam bahasa Indonesia, serta koleksi yang berbentuk CD atau DVD tidak bisa dimanfaatkan secara bebas karena harus meminta ijin terlebih dahulu kepada pustakawan dan tidak bisa dibawa pulang membuat pemustaka harus menunggu saat ingin memanfaatkan koleksi tersebut dan untuk koleksi berbentuk file komputer memang sangat mudah diakses akan tetapi pemustaka harus pintar-pintar dalam mencari koleksi yang diinginkan karena koleksi yang kurang teratur atau hanya tersebar begitu saja didalam komputer di Korea-Indonesia Kultural Corner.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang didapatkan untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar :

1. Agar pemustaka lebih banyak memanfaatkan koleksi tercetak didalam perpustakaan, Korea-Indonesia Cultural Corner perlu menambah koleksi yang memiliki terjemahan berbahasa Indonesia yang lengkap dan menambahkan koleksi terbaru.

2. Perpustakaan Korea-Indonesia Cultural Corner perlu memperketat keamanan koleksi audiovisual (DVD) hal ini dilakukan untuk meminimalisir kerusakan koleksi, misalnya keping DVD yang tergores karena penggunaan yang kurang hati-hati dalam memanfaatkannya.
3. Perpustakaan Korea-Indonesia Cultural Corner perlu membuat duplikasi khususnya dari koleksi audiovisual (DVD) sehingga koleksi tersebut dapat dipinjamkan untuk dibawa pulang sedangkan koleksi asli dapat digunakan didalam perpustakaan.
4. Perpustakaan Korea-Indonesia Cultural Corner perlu meningkatkan pelayanan OPAC, karena sistem pelayanan ini sangat dibutuhkan oleh pemustaka dalam mencari informasi yang tersedia di perpustakaan.
5. Perpustakaan Korea-Indonesia Cultural Corner perlu menyediakan fasilitas yang lebih lengkap agar pemustaka bisa dengan leluasa memanfaatkan koleksi dengan lebih leluasa.
6. Mempromosikan koleksi-koleksi terbaru yang dimiliki didalam perpustakaan agar pemustaka lebih tertarik dan bisa mengetahui koleksi terbaru yang dimiliki perpustakaan Korea-Indonesia Cultural Corner.
7. Memberikan pelatihan-pelatihan kepada staf perpustakaan mengenai pengolahan, perawatan koleksi, lokasi penempatan koleksi di rak yang baik, serta cara akses dari koleksi agar pustakawan dapat lebih membantu pemustaka dalam memanfaatkan koleksi di Perpustakaan Korea-Indonesia Cultural Corner.

Demikian yang dapat dikemukakan untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi berbahasa Korea Berbasis Digital di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman S., *Membangun Perpustakaan Digital*, Jakarta: Sagung Seto, 2010.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Ade Kohar. *Teknik Kebijakan Pengembangan Koleksi*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Almah, Hildawati. *Pemilihan dan Pengembangan koleksi Perpustakaan*. Makassar : Alauddin University Press, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Balai Pustaka. 2004.
- G.G. Chowdhury and Sudatta Chowdhury, *Introduction to Digital Libraries* London:Facet Publishing, 2003.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Putu Laxman Pendit dkk, *Perpustakaan Digital Perspektif Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto, 2007.
- Riva Fauziah. 2016. *Pengantar ilmu perpustakaan-artikel dan makalah* (<http://rivafausiahwordpress.com/2016/08/110/pengantar-ilmu-perpustakaan-aertikel-dan-makalah>). Diakses tanggal 26/02/2018

- Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial* Cet. I, Jakarta : Erlangga, 2001.
- Syahrial-Pamuntjak. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Sulistyo- Basuki., *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama, 1991
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 1* Yogyakarta: Audi Ofsser,1997
- Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*.(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2008.
- Testiani Makmur, *Perpustakaan Era Keterbukaan Informasi Publik* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 1
- Wahyu Suprianto dan Ahmad Muhsin, *Teknologi Informasi Perpustakaan*, Yogyakarta:Penerbit Kanisius, 2008.
- Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5739/S.01/PTSP/2018
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Rektor Univ. Hasanuddin Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UIN Alauddin Makassar Nomor : B-1828/Un.06/PPs/TL.00.9/8/2018 tanggal 30 Agustus 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **DEWI RATNASARI**
 Nomor Pokok : 80100216043
 Program Studi : Dirasah Islamiyah
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S2)
 Alamat : Jl. Samata Gowa No. 36

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

**" ANALISIS PEMANFAATAN BAHAN PUSTAKA BERBAHASA KOREA BERBASIS DIGITAL DI KOREA
 INDONESIA CULTURAL CORNER PERPUSTAKAAN PUSAT UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **31 Agustus s/d 30 Oktober 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 31 Agustus 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Direktur PPs UIN Alauddin Makassar di Makassar;
 2. Pertinggal.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
PASCASARJANA

Jalan Samata Gowa No. 36 Telp. 0411-862450 Fax 0411-881528 Makassar 90221

Nomor : B-1628/Un.06/PPs/TL.00.9/8/2018
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Samata Gowa, 30 Agustus 2018

Kepada Yang Terhormat
 Gubernur Provinsi Sulawesi-Selatan
 Cq.UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi-Selatan
 Di -
 Makassar,

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswi Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini:

N a m a : Dewi Ratnasari
 N I M : 80100216043
 Program Studi : Dirasah Islamiyah
 Konsentrasi : Perpustakaan dan Informasi Islam

bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul:

Analisis Pemanfaatan Bahan Pustaka Berbahasa Korea Berbasis Digital di Korea Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Magister** dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dengan Promotor dan Kopromotor:

- | | |
|-------------------------------------|--------------|
| 1. Dr. H. Muh. Najib, M.Ed., M.Lib. | (Promotor) |
| 2. Dr. Firdaus, M.Ag. | (Kopromotor) |

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswi yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian dari bulan **Agustus 2018** s/d **Oktober 2018**.

Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.


 Wassalam
 Direktur
 Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag
 NIP. 19561231 198703 1 022

Daftar Nama Informan di Perpustakaan Korea-Indonesia

Cultural Corner

Berikut adalah nama-nama informan yang telah di wawancarai selama penelitian berlangsung di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar, antara lain :

1. Nama : Muhammad Syachrun Syam. S.S MA
 Jabatan : Direktur Korea-Indonesia Cultural Corner
 Asal : Makassar
 Tanggal wawancara : 13 September 2018
2. Nama : Sendra Fitra R
 Jabatan : Sekretaris Korea-Indonesia Cultural Corner
 Asal : Makassar
 Tanggal wawancara : 13 September 2018
3. Nama : Suci Anggreni
 Jabatan : Staf Korea-Indonesia Cultural Corner
 Asal : Parepare
 Tanggal wawancara : 21 September 2018
4. Nama : Dhia Fadhilah
 Status : Mahasiswa
 Asal : Watangsoppeng
 Tanggal wawancara : 13 September 2018
5. Nama : Nurfaikah
 Status : Mahasiswa
 Asal : Wajo
 Tanggal wawancara : 21 September 2018

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Pemanfaatan Bahan Pustaka Berbahasa Korea Berbasis Digital di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar

A. Pertanyaan Untuk Pustakawan di Korea-Indonesia Cultural Corner

Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar.

1. Sejak kapan koleksi korea diterapkan di Perpustakaan Korea Cultural Corner Universitas Hasanuddin Makassar?
2. Berapa Banyak pustakawan yang mengelolah koleksi Korean Corner?
3. Pedoman apa yang digunakan dalam pengklasifikasian Korean Corner?
4. Berapa jumlah koleksi Korean yang ada di Perpustakaan Korea Cultural Corner Universitas Hasanuddin Makassar ?
5. Berapa rak yang dibutuhkan untuk menyimpan koleksi Korea di Perpustakaan Korea Cultural Corner Universitas Hasanuddin Makassar
6. Jenis koleksi apa sajakah yang ada di Perpustakaan Korea Cultural Corner Universitas Hasanuddin Makassar ?
7. Apakah pemustaka sering meminjam koleksi Korean di Universitas Hasanuddin Makassar?
8. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam mengelola koleksi berbahasa Korea di Perpustakaan Korea Cultural Corner Universitas Hasanuddin Makassar ?

9. Apa manfaat koleksi berbahasa Korea bagi perpustakaan di Universitas Hasanuddin Makassar?
10. Apa kekurangan koleksi bahasa Korea bagi pustakawan di Perpustakaan Korea Cultural Corner Universitas Hasanuddin Makassar?
11. Jenis koleksi apa sajakah yang sering dimanfaatkan di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar ?
12. Seberapa banyak pemustaka yang datang berkunjung di Perpustakaan Korea Cultural Corner Universitas Hasanuddin Makassar ?
13. Kendala seperti apa yang dihadapi dalam memanfaatkan koleksi berbahasa Korea yang ada di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar ?
14. Mengapa Korea Cultural Corner hanya diterapkan di Universitas Hasanuddin Makassar ?

B. Pertanyaan untuk pemustaka di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar.

1. Apa yang anda ketahui tentang koleksi berbahasa Korea di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar ?
2. Jenis koleksi apa yang anda gunakan untuk menemukan informasi yang anda butuhkan di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar ?

3. Apakah manfaat koleksi berbahasa Korea yang ada di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar menurut anda ?
4. Kendala seperti apa yang dihadapi dalam memanfaatkan koleksi berbahasa Korea yang ada di Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar ?



DOKUMENTASI

1. Suasana di dalam Perpustakaan Korea-Indonesia Cultural Corner Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar





2. Foto saat pemustaka di sedang memanfaatkan koleksi digital di Perpustakaan Korea-Indonesia Cultural Corner Universitas Hasanuddin



3. Foto saat pemustaka sedang memanfaatkan koleksi buku Perpustakaan Korea-Indonesia Cultural Corner Universitas Hasanuddin





4. Jenis Kolekai yang ada di Perpustakaan Korea-Indonesia Cultural Corner
Universitas Hasanuddin
- a. Koleksi Digital





b. Koleksi Buku





c. Koleksi Majalah Korea



5. Beberapa foto saat proses wawancara





RIWAYAT HIDUP

Dewi Ratnasari dilahirkan di Kabupaten Sidrap, pada tanggal 02 Desember 1994. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suparna Karodda dan Ibu (Almh.) Dra.Hj. Nurdaya., M.Pd. Pendidikan Formal dimulai dari TK Dharmawanita Sidrap, Sekolah Dasar di SDN 3 Maccorawalie dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Maccorawalie dan lulus pada tahun 2009, dan pada tahun yang sama pula melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap dan lulus pada tahun

2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ke jenjang S1 pada Jurusan Ilmu Perpustakaan dan dinyatakan sarjana dalam bidang Ilmu Perpustakaan atau S.I.P setelah melaksanakan perkuliahan selama 3 tahun 6 bulan 23 hari dan sekarang melanjutkan pendidikan di jenjang Magister dalam bidang yang sama di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

